

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian serta analisis keefektivan media animasi berorientasi pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung. Adapun Penelitian tersebut dilakukan di dua kelas, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel dan Software SPSS 18.

A.Deskripsi Hasil Pengolahan Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini meliputi skor prates dan postes menulis karangan narasi siswa kelas V Muhammadiyah 7 Bandung baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Akantetapi, sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif data skor prates dan postes kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung.

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Tes	Kelas Kontrol yang Menggunakan Media Gambar				Kelas Eksperimen yang Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter			
	N	X_{min}	X_{maks}	\bar{X}	N	X_{min}	X_{maks}	\bar{X}
Prates	32	55	95	75,14	33	60	95	78,03
Postes	32	60	95	76,88	33	70	95	86,67
Skor Maksimal Ideal: 100								

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan awal menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol, perbedaannya sekitar 2,89. Perbedaan tersebut sesungguhnya tidak terlalu mencolok. Namun setelah pembelajaran dilaksanakan rata-rata skor postes kemampuan menulis karangan narasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, perbedaan rata-rata sekitar 9,79. Hal tersebut membuktikan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan animasi berorientasi pendidikan karakter kelas eksperimen lebih besar secara statistik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

1. Analisis Uji Data Rata-rata Prates Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Adapun untuk menguji bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terhadap kemampuan awal menulis karangan narasi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum pembelajaran maka dilakukan uji kesamaan rata-rata hasil prates. Jenis statistik uji kesamaan rata-rata yang digunakan yakni uji normalitas

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebaran data dan homogenitas varians. Apabila data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas maka uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan Uji-t, sedangkan, jika data normal tapi tidak homogen uji kesamaan rata-rata yang digunakan yakni Uji-t'. Namun jika data tidak memenuhi syarat normalitas, uji kesamaan rata-rata menggunakan Uji Non-Parametrik, Uji Mann-Whitney.

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Data dalam penelitian ini terdiri dari 33 data di kelas eksperimen dan 32 data di kelas kontrol. Oleh karena data di masing-masing kelas lebih dari 30 maka untuk menguji normalitas populasi skor prates digunakan uji kenormalan Shapiro-Wilk, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria penolakan yaitu H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari α . Hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS 18 disajikan dalam tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas Data Prates Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Aspek Kemampuan	Kelompok	Shapiro-Wilk			Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Df	Sig.		
Menulis Karangan Narasi	Eksperimen	0,939	33	0,063	Terima H_0	Normal
	Kontrol	0,965	32	0,366	Terima H_0	Normal

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa nilai *p=value (sig.)* dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen untuk aspek kemampuan menulis menulis karangan narasi adalah 0,366 dan 0,063. Nilai ini lebih besar dibandingkan

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Hasil Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes_Narasi	Based on Mean	.000	1	63	.984
	Based on Median	.066	1	63	.798
	Based on Median and with adjusted df	.066	1	62.666	.798
	Based on trimmed mean	.001	1	63	.981

H_0 : Variansi data homogen

Dari Tabel 5.3 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,984. Hal itu berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya H_0 yang menyatakan bahwa variansi data homogen diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogen. Selanjutnya, untuk uji kesamaan rata-rata skor prates kemampuan menulis karangan narasi menggunakan uji parametrik yaitu uji t.

b. Uji Kesamaan Rata-rata Data Prates

Untuk menguji bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kontrol maka perlu dilakukan uji kesamaan rata-rata skor prates.

Rangkuman hasil perhitungan dari output SPSS 18 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4
Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Prates Kemampuan Menulis Karangan Narasi

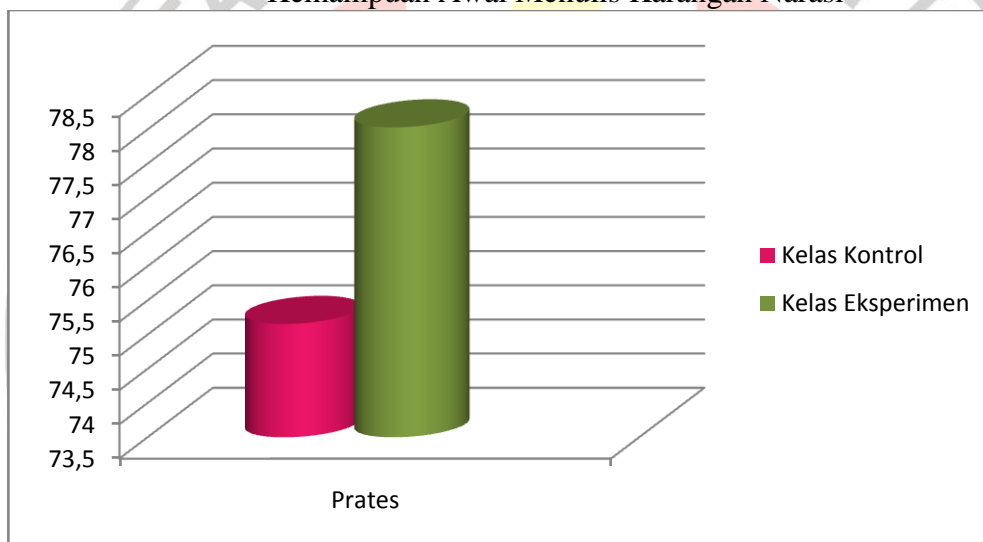
Nilai	t	df	Sig.	Kesimpulan
Pretes	1,185	63	0,240	H ₀ diterima

H₀: Tidak ada perbedaan rata-rata prates

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai Sig. uji t sebesar 0,240 untuk kemampuan menulis karangan narasi. Itu berarti nilai signifikansi kemampuan tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata prates siswa kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa sebelum eksperimen dilakukan kedua kelompok memiliki kemampuan yang setara dalam menulis karangan narasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesamaan rata-rata kemampuan awal menulis karangan narasi pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5.1
Kemampuan Awal Menulis Karangan Narasi



2. Analisis Uji Data Rata-rata Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Langkah berikutnya akan dilihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran. Adapun data yang digunakan adalah nilai postes. Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata postes terlebih dahulu dilihat kenormalan dan homogenitas data rata-rata postes karangan narasi siswa.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis uji kesamaan rata-rata hasil postes bertujuan untuk menguji bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah pembelajaran. Jenis statistik uji kesamaan rata-rata yang digunakan dapat diketahui terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians. Jika data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas maka uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan Uji-t sedangkan jika data normal tapi tidak homogen uji kesamaan rata-rata menggunakan Uji-t', dan untuk data yang tidak memenuhi syarat normalitas, uji kesamaan rata-rata menggunakan Uji Non-Parametrik, Uji Mann-Whitney.

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas sama seperti uji homogenitas dan normalitas sebelumnya. Hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS 18 disajikan dalam tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5
Hasil Uji Normalitas Data Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Aspek Kemampuan	Kelompok	Shapiro-Wilk			Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Df	Sig.		
Menulis karangan Narasi	Eksperimen	0,862	33	0,01	H ₀ ditolak	Tidak normal
	Kontrol	0,913	32	0,14	H ₀ ditolak	Tidak normal

Ho: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dapat dilihat dari Tabel 5.5 bahwa nilai $p=$ value (sig.) dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen untuk aspek kemampuan menulis karangan narasi adalah 0,14 dan 0,01. Nilai ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal ditolak. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal dan untuk itu perlu dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Perbedaan Rata-rata Postes

Uji perbedaan rata-rata skor postes dilakukan untuk menguji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Namun karena data tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan menggunakan Mann-Whitney.

Rangkuman hasil perhitungan dari output SPSS 18 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6
Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Test Statistics ^a	
	Postes_Narasi
Mann-Whitney U	245.000
Wilcoxon W	773.000
Z	-3.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata postes

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. uji Mann-Whitney sebesar 0,000 untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Itu berarti nilai signifikansi peningkatan kemampuan tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata postes siswa kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter berbeda dengan kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol dengan menggunakan media gambar. Untuk lebih jelas bisa dilihat dari tabel di bawah berikut.

Tabel 5.7
Rata-rata Nilai Hasil Postes Menulis Karangan Narasi

Aspek Kemampuan	Kelas Kontrol yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi	Kelas Eksperimen yang Menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis karangan narasi
Kemampuan Menulis Karangan Narasi	76,875	86,666

Berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter mendapatkan 86,667

Maya Dewi Kurnia, 2012

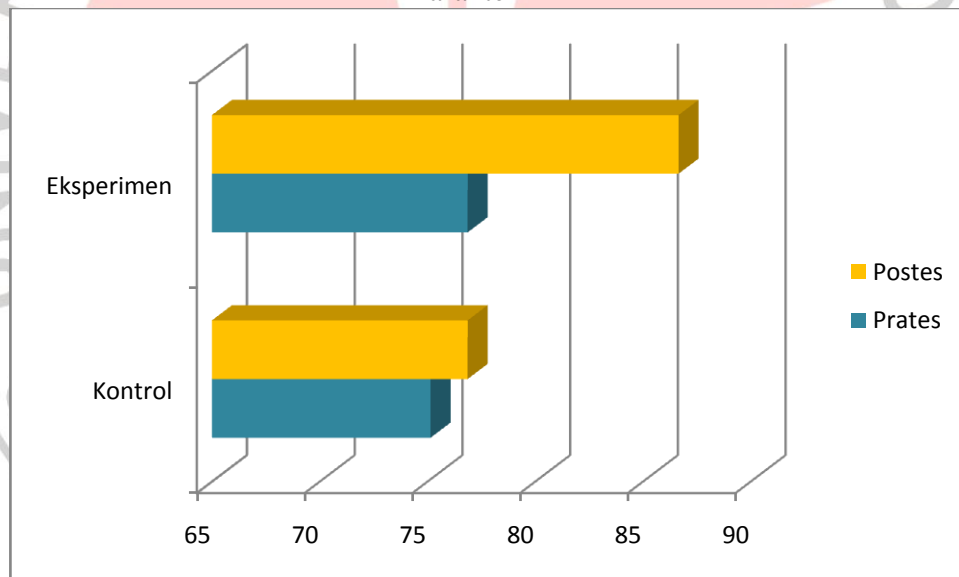
Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lebih tinggi dibandingkan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media gambar sebesar 76,875.

Untuk lebih jelasnya perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dengan pembelajaran menggunakan gambar dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 5.2
Hasil Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi setelah diberi perlakuan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter



B. Deskripsi dan Analisis Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran

Menulis Narasi

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelajaran bahasa Indonesia bagi beberapa siswa dianggap pelajaran yang membosankan. Terlebih lagi dalam pembelajaran menulis karangan. Siswa seringkali mengeluh apabila ditugaskan menulis karangan. Berdasarkan pendapat guru dan pengamatan peneliti adapun masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan yakni bingung dalam memunculkan ide dan juga memilih kosa kata.. Alhasil kata yang digunakan seringkali berulang. Selain itu minimnya penguasaan kosa kata membuat siswa membutuhkan waktu lama untuk menulis karangan. Hal ini berimbas pada Kriteria Kelulusan Minimal(KKM) yang tidak memenuhi standar. Faktor lain yang membuat pembelajaran menulis karangan narasi tidak terlalu disenangi, guru mengakui dalam pengajarannya mengalami kesulitan. Guru kurang menguasai metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk menawarkan media pembelajaran dalam pengajaran menulis narasi yang didahului oleh studi pendahuluan.

Studi pendahuluan merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan melaksanakan wawancara kepada dua guru kelas v SD yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dilaksanakan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11-12 April 2012. Data yang diperoleh adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dan penggunaan metode/media pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan. Wawancara dilakukan dilakukan secara terpisah dengan dua orang wali kelas yang juga mengampu sebagai guru pelajaran bahasa Indonesia.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 5.8
Hasil wawancara dengan dua guru di SD Muhammadiyah 7 Bandung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Bapak/Ibu siswa mengalami kesulitan menulis karangan narasi khususnya?	Guru 1 : Menurut saya siswa kurang latihan sehingga mereka sulit membuat karangan. Yang paling sering dikeluhkan adalah bingung memunculkan ide dan memilih kata-kata. Guru 2 : Siswa kurang mampu mengembangkan imajinasinya.
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis karangan?	Guru 1 : Menulis membutuhkan latihan. Siswa sepertinya kurang latihan dalam menulis karangan. Selain itu tuntutan KTSP mendorong guru menuntaskan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan sementara menulis karangan itu proses kegiatan yang memerlukan waktu yang relatif lama. Guru 2: Faktor guru berperan di dalamnya. Guru bingung dalam mengajarkan menulis karangan kepada siswa dan itu juga yang saya alami. Guru kurang memberikan stimulasi siswa untuk tertarik dengan menulis karangan sehingga siswa tidak menganggap menulis karangan ini memiliki kebermanfaatan.
3.	Bagaimanakah menurut Bapak/ibu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan siswa menulis karangan narasi?	Guru 1: Metode pengajaran dalam menulis karangan mungkin harus diperbaiki agar tidak menonton dan membuat siswa tertarik untuk menulis karangan. Guru 2 : Memberikan keleluasaan waktu bagi siswa untuk mengembangkan idenya. Selama ini siswa mengeluh waktu yang diberikan untuk menulis karangan sedikit. Hal ini terkait dengan tuntutan KTSP yang mendorong guru menuntaskan pembelajaran dengan cepat. Untuk itulah mengembangkan keterampilan menulis karangan dengan latihan yang berkelanjutan.

4.	Apakah metode dan media yang digunakan Bapak/Ibu selama ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi?	Guru 1: Siswa meminta siswa ke luar ruangan kemudian mencari inspirasi dan menulis karangan. Guru 2 : Media yang biasa digunakan yakni gambar, itu juga berasal dari buku pelajaran. Cara lain dengan meminta siswa keluar kelas untuk membantu mereka menemukan ide karangan.

Berdasarkan hasil wawancara untuk pertanyaan pertama, kedua guru bersepakat bahwa menulis karangan dirasakan sulit oleh siswa. Mereka kesulitan dalam menulis karangan narasi khususnya karena memerlukan pemikiran yang mendalam untuk membangun ide, dan memilih diksi. Keduanya berpendapat sama bahwa menulis karangan memerlukan waktu lama untuk membangun ide.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis karangan dirasakan sulit oleh siswa. Tidak terkecuali guru yang mengalami kendala ketika mengajarkan materi menulis karangan narasi khususnya.

Untuk pertanyaan kedua tentang faktor penyebab siswa kesulitan menulis karangan narasi dihimpun dari pendapat para guru terwawancara, yaitu siswa membutuhkan waktu lama untuk menulis. Ketidakbiasaan siswa melakukan kegiatan menulis membuat siswa sulit menuangkan ide. Selain itu juga guru tidak memahami metode mengajar karangan narasi yang tepat. Faktor guru menjadi penyebab pengajaran menulis karangan menjadi sulit. Guru kurang memberikan stimulasi

kepada siswa akan pentingnya pembelajaran menulis karangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa sulit menulis karangan narasi khususnya adalah kurang berlatih. Untuk itulah dibutuhkan latihan yang terus menulis untuk terus mengembangkan keterampilan menulis karangan siswa. Seyogyanya guru berperan untuk merangsang siswa tertarik dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis karangan yakni dibutuhkan metode pengajaran yang tidak monoton. Pembelajaran menulis karangan juga harus dibuat menarik. Selain itu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi adalah mengembangkan keterampilan menulis secara berkelanjutan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan harus dibuat dengan menarik mungkin. Adapun dengan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga merangsang siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Dengan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan siswa terbantu dalam memunculkan ide kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan wawancara kepada guru, penggunaan metode/media yang dikembangkan selama ini dalam pembelajaran menulis karangan cenderung berulang. Guru menggunakan metode/media yang sederhana dalam mengajarkan penulisan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karangan narasi khususnya, seperti mengajak anak ke luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, memakai media gambar dan benda-benda yang ada di kelas, serta menggunakan. Di satu sisi, metode demikian cenderung membosankan bagi siswa karena tidak memiliki kebaruan.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan membutuhkan rancangan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar guru dan siswa sama-sama merasakan kesenangan, kemudahan. Dengan demikian diharapkan kolaborasi keduanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan siswa.

C. Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas Eksperimen

Kemampuan menulis karangan narasi kelas Eksperimen dianalisis peneliti dengan berpedoman pada empat aspek yakni : (1) Kelengkapan aspek formal karangan narasi yang mencakup judul, nama pengarang, narasi ; (2) Kelengkapan unsur narasi yang mencakup fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang), pengembangan tema yang relevan dengan judul; (3) Keterpaduan unsur karangan narasi yang meliputi kaidah plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar ; (4) Kesesuaian penggunaan bahasa yang mencakup kaidah EYD, keajekan penulisan, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Adapun analisis yang akan peneliti uraikan adalah karya siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek 01 (Dinda Putri Zuniar)

a. Prates

Subjek 01 memberi judul karangannya “ Si Manis Kucingku Yang Malang”, Dari segi kelengkapan aspek formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek ini sudah mencakup semuanya. Dalam membuat judul, subjek mampu membuat judul karangan yang singkat, menarik, dan menimbulkan keingintahuan. Hal ini yang membuat karangan subjek memperoleh skor 25. Untuk aspek kelengkapan unsur narasi subjek memperoleh skor 25. Alur, tokoh, latar yang merupakan bagian dari fakta cerita dimuat. Judul juga relevan dengan tema. Keberadaan tema membuat bagian awal dan akhir cerita menjadi pas dan sesuai. Adapun data karangannya sebagai berikut.

“Kita rawat kucing ini yuk!” kata salah seorang temanku sambil menunjuk seekor anak kucing. Saat itu kami semua sedang bermain, tiba-tiba datang seekor anak kucing yang sangat lucu memang rencana aku dan teman-temanku akan merawat anak kucing tersebut hingga ia dewasa. Salah satu temanku bertanya “Kita kasih nama apa kucing itu?” seketika kami berfikir. Ada teman yang mengusulkan nama Miau, Catty, Lala, dll. “ Memang jenis kelamin kucing ini apa?” salah satu temanku melihat bawah badan kucing tersebut ternyata jenis kelamin kucing itu perempuan.

Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi alur mengalir dengan baik, ada kejutan yang ditampilkan dalam cerita. Subjek mampu merinci rangkaian peristiwa awal, tengah, dan akhir secara logis. Hal ini sesuai dengan ketentuan alur menurut Stanton (2007:28) bahwa alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu subjek memperoleh skor 25. Keterpaduan unsur narasi dalam karangan ini dapat dilihat dalam paragraf terakhir

Seminggu pun berlanjut. Ini waktunya kami semua menjalankan UTS aku dan teman-temanku sibuk belajar pastinya untuk meraih hasil terbaik. Sementara si Manis terlalaikan. Hari itu hari minggu kami semua lupa memberi makan si manis. Mungkin karna si manis kelaparan dia mencari makan sendiri tanpa dia duga si Manis memakan tigus got karna tikus itu beracun si manis pun keracunan. Di hari minggu ia pun meninggalkan kami untuk selamanya.

Namun dari segi kesesuaian penggunaan bahasa karangan subjek memperoleh skor 10. Hal itu dikarenakan subjek 01 banyak membuat kesalahan dalam keajegan penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan pilihan kata. Dalam penulisan kata seringkali subjek 01 tidak lengkap, misalnya kata *karena* ditulis menjadi *karna*, kata *masih* ditulis menjadi *masi*, dan kata *melihat* ditulis menjadi *mlihat*. Selain itu kesalahan lain, subjek membuat kalimat menjadi kalimat panjang yang terkesan tidak efektif. Tidak terkecuali dengan penggunaan tanda koma dalam kutipan langsung, subjek 01 tidak menggunakannya dengan tepat. Salah satu kesalahan tersebut tergambar dalam kalimat ini berikut.

Temanku berkata “ kita kasih nama dia Manis saja”.
Salah satu temanku bertanya “ Kita kasih nama apa kucing itu?”

Adapun penggunaan tanda baca yang tepat tergambar dalam kalimat sebagai berikut : *Temanku berkata, “ Kita kasih nama dia Manis saja.”* Hal tersebut sesuai dengan EYD bahwa tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Selain itu contoh pilihan kata yang tidak tepat yang

digunakan subjek, misalnya kata kasih pada kalimat diatas lebih baik menjadi beri. Adapun kalimat yang benar adalah

Temanku berkata,” Kita beri nama dia Manis saja.”

b.Postes

“Serunya Liburanku” merupakan judul karangan yang dibuat oleh subjek 01 setelah perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan narasi subjek 01 memenuhinya. Dengan demikian subjek memperoleh skor 25. Subjek mampu membuat judul karangan yang singkat menarik, dan menimbulkan keingintahuan sesuai dengan ketentuan sebuah judul.

Dari segi kelengkapan unsur intrinsik karangan, subjek memperoleh skor 25. Karangan memuat fakta cerita secara lengkap. Tidak terkecuali sudut pandang, dan tema cerita yang relevan dengan judul. Kehadiran fakta cerita seperti judul, nama pengarang, dan narasi menurut Stanton (2007:22) berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Karangan juga memuat unsur karakter yang sengaja dikembangkan yakni disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Karangan subjek dilihat dari aspek keterpadan unsur karangan tergolong baik sehingga memperoleh skor 25. Alur berjalan secara bertahap, logis, dan memiliki kejutan. Hal ini sesuai dengan ketentuan alur menurut Stanton (2007:28) bahwa alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Kejutan dalam karangan ini tergambar dalam paragraf ke-4 sebagai berikut:

Aku pun pergi ke rumah temanku, Tiara. Saat di jalan aku melihat teman-temanku sedang bermain. Aku pun ikut bergabung dengan mereka. Namun salah satu temanku, Galih mengusulkan bermain permainan yang lain. Galih berkata, "Kita bermain ucing kena saja." Disaat kami sedang asyik bermain tiba-tiba muncul seorang pengemis tua. Ia meminta uang kepada kami. Aku tidak tega melihatnya dan berniat menolong tetapi aku tidak punya uang. Akhirnya aku mengusulkan kepada teman-teman pulang ke rumah masing-masing untuk mengambil uang. Teman-temanku ternyata menyetujui usulanku. Beberapa menit kemudian kami kembali dan menyerahkan uang kami kepada pengemis itu. Pengemis itu senang menerima pemberian kami. Aku dan teman-temanku tersenyum senang bisa menolong orang lain.

Keesokan harinya saat sedang bermain sama teman aku melihat pak Agus, penjaga keamanan di kompleks sedang membersihkan sampah dari pohon yang ditebang. Aku dan temanku berencana ingin membantu pak Agus yang seorang diri untuk membersihkan sampah itu. Aku menyapu sampah yang beterbangan ke jalan dan temanku membantu membuangnya ke tempat sampah. Buatku pengalaman hari itu seru.

Alur karangan subjek 01 memiliki unsur kelogisan atau dikenal dengan plausible. Seyogyanya sebuah alur cerita harus memiliki sifat plausible dapat dipercaya oleh pembaca. Menurut Stanton (Bungin: 2010:131) sebuah cerita dikatakan memiliki sifat plausible jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan yang mungkin saja terjadi. Adapun alur yang digunakan subjek dalam karangannya yakni alur maju.

Dipandang dari aspek kesesuaian bahasa karangan narasi yang dibuat oleh subjek 01 sudah lebih baik dari sebelumnya sehingga karangan mudah dimengerti.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek sudah lebih memperhatikan penggunaan tanda baca. Kesalahan dalam penulisan kutipan tidak terjadi lagi pada karangan ini namun tidak demikian dengan pilihan kata. Meski ada satu kata yang tidak tepat digunakan subjek dalam kalimatnya contoh kata *sama*. Kata *sama* alangkah lebih baiknya diganti dengan *bersama*. Tidak jauh berbeda dengan kata *sendirian* bisa diganti dengan *seorang diri*. Kata *seorang diri* bila diperhatikan lebih memiliki nilai estetik. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Keesokkan harinya saat sedang bermain sama teman, aku melihat pak Agus, penjaga keamanan di kompleks sedang membersihkan sampah dari pohon yang ditebang. Aku dan temanku berencana ingin membantu pak Agus yang sendirian membersihkan sampah itu.

Oleh karena itu pada aspek kesesuaian penggunaan bahasa karangan subjek 01 memperoleh skor 20. Dengan demikian, subjek mendapatkan skor total atas karangannya 95.

Subjek 2 (Nisrina Hasnah)

a. Prates

Karangan subjek 02 berjudul “Rasa Rinduku Kepada Bappakku”. Karangan subjek 02 dari segi kelengkapan formal karangan memenuhi seluruh kriteria, ada judul, nama pengarang, dan narasi. Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 25. Dari segi kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek tergolong sangat baik. Fakta cerita ditampilkan dengan lengkap ada tokoh, latar, dan alur. Sudut pandang mendukung cerita. Tema cerita dengan judul karangan terbilang berhasil dibangun secara bersinergi oleh subjek.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tema menurut Stanton (Bungin, 2010:67) merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema seyogyanya menjadi dasar untuk membangun cerita. Kelengkapan itu membuat subjek memperoleh skor 25.

Dari aspek keterpaduan unsur karangan narasi tergolong sangat baik. Alur mengalir dengan bertahap ada awal, tengah dan akhir, alur juga berjalan wajar. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Hari ini, bapakku akan pergi ke luar negeri tepatnya di Congo, Afrika. Aku sedih sekali, karna bapakku pergi selama 2 bulan lamanya. Aku kangen sekali sama bapak. Tapi aku harus ihlas karna bapak pergi untuk mencari nafkah.

Setiap hari aku membayangkan wajah bapak. Aku ingin sekali bersama bapak. Kadang-kadang aku khawatir sama bapak karena bapak mungkin bisa sakit. Jika bapak terlalu keras bekerja mungkin bapak bisa sakit.

Namun dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek 02 tergolong kurang baik. Subjek 02 mendapatkan skor 10 Ada penggunaan pilihan kata yang tidak tepat ditambah penulisan kata yang juga tidak sesuai. Hal ini tergambar dalam kalimat sebagai berikut: *Tapi kucoba untuk ihlas dan taba mau diapakan lagi aku harus menerima ini semua.* Kata *mau diapakan* kurang tepat dalam kalimat tersebut.

Postes

“Keseharianku” merupakan judul karangan yang dibuat oleh subjek 02 setelah perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan subjek 02 memenuhi seluruh kriterianya yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi. Oleh karena itu subjek 02 memperoleh skor 25.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilihat dari segi kelengkapan unsur intrinsiknya, karangan subjek 02 juga memenuhi kriteria yang meliputi fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), sudut pandang, dan tema yang relevan dengan judul. Subjek 02 tergolong berhasil membangun judul cerita dengan tema dan unsur karakter (disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan) yang dikembangkan secara harmonis. Hal tersebut tergambar dalam paragraf pertama, ketiga, dan terakhir dalam karangan sebagai berikut:

Aku bangun pagi pukul 05.00 wib. Setelah itu aku sholat subuh bersama ibu dan kedua kakakku. Kemudian aku mandi, makan, dan bersiap berangkat ke sekolah.

Kalimat ini bila diperhatikan mengandung unsur disiplin yang sepertinya sudah menjadi kebiasaan subjek 02 dalam kesehariannya.

Di sekolahku sering ada pengumpulan barang-barang bekas untuk membantu orang-orang yang tidak mampu. Aku sering menyumbang buku-buku bekas yang sudah tidak aku baca. Aku selalu ingat nasehat ayahku bahwa hidup harus berbagi dengan sesama.

Kalimat ini mengandung unsur peduli sosial. Rasa tolong menolong terhadap sesama tergambar dalam karangan tersebut.

Jika ada kerja bakti di lingkungan rumah aku ikut serta di dalam kerja bakti itu. Aku biasanya menyapu halaman dan membersihkan tempat sampah. Kalimat ini seolah wujud dari sikap peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek 02 memperoleh skor 25.

Serupa juga dengan aspek keterpaduan unsur karangan narasi karangan subjek 02 memperoleh skor 25. Alur berjalan sewajarnya, latar , dan tokoh juga mendukung cerita. Tokoh dan sudut pandang “aku” konsisten dari awal cerita hingga akhir cerita.

Hal ini tergambar dalam paragraf karangan sebagai berikut:

Keesokan harinya aku dimarahi ibu karena bangun terlambat. Kata ibu aku harus disiplin dan tepat waktu dalam segala hal kalau tidak kebiasaan tersebut akan

terbawa hingga aku dewasa. Meski hari minggu kata ibu bangun tidur tidak boleh siang.

Karangan subjek 02 kali ini bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Subjek sudah lebih memperhatikan penggunaan tanda baca meski ada kesalahan dalam penulisan hanya tidak menonjol. Pilihan kata tepat digunakan tepat sehingga memudahkan pembaca memahami cerita dan itu yang membuat subjek 02 memperoleh skor 20 dalam hal kesesuaian bahasa.

Subjek 03 (Cherrina Tsanniya)

a. Prates

“Pengalaman Berlibur ke Bogor” merupakan karangan subjek 03. Dilihat dari segi kelengkapan formal karangan, subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik subjek 03 memperoleh skor 25. Subjek 03 berhasil memunculkan tokoh, latar, dan alur. Dalam karangan ini subjek 03 menggunakan sudut pandang aku. Selain itu subjek 03 mampu membangun alur dengan baik, hanya di paragraf terakhir tepatnya pada kalimat ke-12, 13, dan 14, ada alur yang tidak menyatu seperti ada rangkaian peristiwa tidak diutarakan. Adapun kalimatnya sebagai berikut.

Dan pas aku pulang kerumah nenekku aku disuruh mandi terlebih dahulu. Pas sesudah mandi aku pusing dan aku sakit. Setiap hari aku sarapan cococrunch. Pas saatnya aku pulang ke Bandung. Pas aku mau pulang ke Bandung aku sudah sehat.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal inilah yang membuat karangan subjek 03 memperoleh skor 15 untuk aspek keterpaduan unsur karangan narasi. Dilihat dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek 03 hanya memperoleh skor 15. Hal itu dikarenakan pilihan kata yang digunakan subjek 03 dalam karangannya kurang tepat ditambahnya banyaknya kesalahan dalam penulisan kata dan huruf capital. Kata yang tidak tepat itu misalnya dengan penggunaan kata pas pada kalimat berikut.

Pas sesudah mandi aku pusing dan aku sakit. Setiap hari aku sarapan cococrunch. Pas saatnya aku pulang ke Bandung. Pas aku mau pulang ke Bandung aku sudah sehat.

b.Postes

Subjek 03 membuat judul karangannya “ Berlibur Ke Bogor Yang Menyenangkan.” Dari segi kelengkapan aspek formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek memenuhi kriteria secara lengkap. Untuk itulah subjek memperoleh skor 25.

Dipandang dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek 02 terbilang lengkap. Di dalamnya memuat alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema. Tema dan judul karangan subjek terbilang relevan. Selain itu juga isi karangan memuat unsur disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Salah satu unsur peduli lingkungan yang tergambar dari karangan subjek 03 adalah sebagai berikut.

Sore harinya aku memutuskan bermain di halaman belakang rumah nenek. Aku melihat banyak tanaman nenek mulai layu. Aku mengambil air dan menyiram tanaman itu. Daun-daun yang kering dan berjatuhan aku bersihkan. Akhirnya halaman belakang rumah nenek terlihat menjadi lebih indah.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu, subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari aspek keterpaduan unsur karangan narasi, subjek memperoleh skor 20. Pada paragraf alur dari karangan subjek terkesan membingungkan. Menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Namun kelogisan alur cerita dibangun oleh kelogisan kalimat. Untuk lebih jelasnya tergambar dari kalimat dibawah ini.

Tak terasa azan magrib tiba aku segera berwudhu untuk menjalankan ibadah sholat magrib pun tiba dan aku segera mengerjakan sholat magrib. Sayang keesokkan harinya aku haru s pulang.

Kesalahan dalam penulisan kata menjadikan paragraf terakhir dari karangan subjek 03 kurang jelas. Inilah yang membuat karangan dari subjek 03 memperoleh skor 20 pada aspek kesesuaian bahasanya. Namun demikian kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan huruf kapital jauh lebih sedikit dari sebelum diberi perlakuan.

Subjek 04 (Asyam)

a.Prates

“Ngabuburit naik sepeda” merupakan karangan subjek 04 sebelum diberi perlakuan. Aspek formal karangan subjek tergolong baik karena memenuhi seluruh

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kriteria yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi. Untuk itu subjek memperoleh skor 25.

Apabila dilihat dari aspek kelengkapan unsur karangan narasi, subjek 04 memenuhi kriterianya yang meliputi fakta cerita, sudut pandang, dan relevansi tema dengan judul. Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 25. Sudut pandang yang dipakai subjek dalam karangan ini adalah aku.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong baik. Meski latar, tokoh, jelas, namun alur terkesan membingungkan. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 15. Ketidaksinambungan alur pada karangan subjek dipengaruhi juga oleh penggunaan tanda baca.

Subjek 04 tidak menggunakan tanda baca dengan baik didukung juga dengan penggunaan pilihan kata yang tidak tepat sehingga membuat kalimat tidak bisa dipahami. Parahnya semua kalimat dalam karangan tidak diakhiri dengan tanda baca titik. Adapun kalimat yang tidak menggunakan tanda baca titik dapat dilihat dari paragraf berikut.

Saat puasa saya dan dan teman-teman saya berkumpul ke rumahku saat itu temanku mengusulkan saat buka puasa menunggu buka puasa kita mendingan ngabuburit naik sepeda aja teman saya yang semuanya setuju akhirnya saya pun mengambil sepeda dan teman-teman saya juga semuanya berkumpul lagi di rumah saya semua teman-teman membetulkan dan mempersiapkan sepeda

Hal ini juga yang membuat subjek 04 hanya mendapatkan skor 10 dalam hal kesesuaian bahasa.

b.Postes

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek 04 membuat karangan berjudul “ Menolong Sesama Itu Perbuatan Mulia”. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan subjek 04 memperoleh skor 25 karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Karangan subjek 04 dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik tergolong baik. Fakta cerita (tokoh, alur, latar) ditampilkan lengkap. Oleh karena itu subjek 04 berhasil mendapatkan skor 25. Tema dan judul karangan subjek 04 relevan.

Keterpaduan unsur narasi pada karangan subjek kurang maksimal. Subjek sepertinya belum paham tentang hukum alur. Menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Namun kelogisan alur cerita dibangun oleh kelogisan kalimat. Hal itu tergambar dalam kalimat berikut.

Saya dengan teman saya bermain bola lagi. Pada saat teman memberikan bola kepada saya, saya terjatuh dan berdarah. Teman saya membawa saya ke mesjid untuk mencuci. Akhirnya saya minta perban kepada teman saya. Teman saya mengusulkan saya lebih baik saya punya tanaman yang belum ditanam. Kami semua berdiskusi. Kami mengumpulkan tanah, tanaman, dan pot. Sesudah mengumpulkannya kami menamam di rumah.

Oleh karena itulah subjek 04 hanya memperoleh skor 15 untuk aspek keterpaudan unsur narasi. Namun dari segi kesesuaian bahasa terutama dalam hal penggunaan tanda baca titik pada kalimat, subjek 04 sudah mengalami peningkatan. Kalimat dalam karangan subjek 04 sebagian besar diakhiri dengan tanda baca titik sementara untuk pemilihan kata, ada beberapa yang tidak tepat digunakan. Untuk hal itu subjek memperoleh skor 15. Skor tersebut lebih baik dari dibandingkan dengan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebelum diberikan perlakuan. Menurut Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

Subjek 05 (Hannit Levi Piliang)

a.Prates

Karangan subjek 05 berjudul “ Berlibur Ke Jakarta”. Karangan subjek 05 memenuhi seluruh kriteria dari aspek kelengkapan formal karangan. Untuk hal itu subjek 05 memperoleh skor 25. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan yang meliputi fakta cerita (alur, tokoh, latar), sudut pandang, dan relevansi judul dengan tema, karangan subjek 05 tergolong lengkap sehingga memperoleh skor 25. Isi karangan bercerita tentang liburan tokoh dalam cerita ke Jakarta. Dalam karangannya subjek 05 menampilkan sosok “ aku” sebagai tokohnya.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi yang meliputi alur, tokoh, dan latar, karangan subjek 05 mendapatkan skor 15. Subjek kurang mampu merangkai peristiwa secara bertahap dengan logis. Menurut Keraf (2007: 156-157) perbuatan atau tindak tanduk dalam sebuah narasi harus dilihat sebagai suatu arus gerak yang berkesinambungan sepanjang waktu. Hubungan yang logis antara tindak tanduk akan menciptakan kausalitas. Data karangan sebagai berikut.

Kami menaiki ban karena dalam sekitar 2 meter kami ketemu uwakku tetapi uwakku tenggelam karena dia menarik saudaraku. Yg tidak seru saudaraku hilang yg hilang 5 orang. Kami harus mencari mereka setelah itu kami melanjutkan berenangnyanya karena hari sudah mau malam sebelum beres-beres kami foto-foto dulu

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu juga dari segi kesesuaian bahasa subjek 05 tergolong kurang baik sehingga subjek mendapatkan skor 10. Sebagai bukti masih banyaknya ditemukan penulisan kata yang salah dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Hal itu membuat karangan subjek 05 kurang bisa dipahami dengan baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sesamapi disana, kami beristirahat dulu karena sudah malam kami langsung tidur, karena uwa ku asik nonton bola aku gak bisa tidur saudara aku malah ikut nonton bola lalu aku tidur aku bangun lagi pukul 02.00 pagi

b.Postes

Subjek 05 menulis karangan berjudul “ Cerita di Hari Minggu”. Karangan ini tergolong sangat baik apabila dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan. Subjek bahkan seolah paham dalam membuat judul karangan ada hal yang harus diperhatikan yakni singkat, menarik perhatian, dan rasa keingintahuan. Hal ini membuat subjek 05 dalam hal kelengkapan formal karangan memperoleh skor 25.

Kalau diperhatikan dari kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 05 memenuhi kriteria yang diharuskan yakni ketersediaan fakta cerita (alur, tokoh, latar), sudut pandang, dan relevansi judul dengan tema. Relevansi judul dengan tema dalam karangannya subjek 05 tergambar dan unsur karakter (disiplin dan peduli sosial) dimuat di dalam isi karangan. Seyogyanya tema merupakan pondasi dalam membangun cerita. Tema menurut Stanton (Bungin,2010: 70) bersinonim dengan ide

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

utama dan tujuan utama. Oleh karena hal itulah, subjek 05 hanya memperoleh skor

25. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setiap hari minggu aku sering ke gunung Batu. Di bawah gunung itu ada pasar. Aku sering berbelanja disana. Ketika aku hendak berbelanja di pasar. Itu aku melihat ada pengemis yg kakinya kecil dan bengkok. Aku iba melihatnya. Lalu, aku memberinya uang. Tapi uang yang aku beri sedikit yg penting kan ikhlas. Hehhe..

Sepulang dari gunung batu aku dan saudaraku di minta ibu untuk membersihkan halaman rumah. Aku menyapu halaman dan saudaraku membuang sampah. Saat waktu sholat zuhur tiba aku dan saudaraku memutuskan untuk sholat. Kami buru-buru pergi ke mesjid agar bisa sholat berjamaah.

Di malam harinya seperti biasa aku mengerjakan PR. Aku di bantu saudaraku dalam mengerjakan PR. Hmm...senangnya hatiku. Kalau semua dikerjakan bersama pekerjaan terasa lebih ringan.

Pada aspek keterpaduan unsur narasi, skor subjek 05 berhasil mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi. Selain itu subjek 05 pada karangan ini lebih berhasil membangun alur yang logis daripada karangan sebelumnya. Tokoh berjalan konsisten dengan tetap menggunakan “aku” dari awal hingga akhir cerita. Alur menurut Keraf (2010:147) merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam anrasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

Namun latar kejadian kurang sempurna ditampilkan dalam karangan. Dalam karangan narasi, latar yang merupakan unsur penting yang mesti ditampilkan secara jelas. Hal tersebut menurut Bungin (2010:217) akan memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang sungguh ada dan terjadi. Hal ini yang membuat karangang subjek 05 mendapatkan skor 20.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peningkatan skor juga terjadi pada karangan subjek 05 dilihat dari aspek kesesuaian bahasa. Kesalahan tanda baca dan penulisan kata jauh lebih sedikit dari karangan sebelumnya. Tanda baca titik misalnya digunakan dengan baik oleh subjek 05 dalam karangannya dan itu juga yang membuat subjek 05 berhasil memperoleh skor 20. Adapun data karangannya sebagai berikut.

....Saat waktu sholat zuhur tiba aku dan saudarau memutuskan untuk sholat. Kami buru-buru pergi ke mesjid agar bisa sholat berjamaah.

Subjek 06 (Fauzi)

a.Prates

“ Liburan tour ke Hongkong Disney” merupakan karangan subjek. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek tergolong baik. Hal itu membuat karangan subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan memiliki fakta cerita, sudut pandang, dan tema yang relevan dengan judul. Hal ini yang membuat karangan subjek mendapatkan skor 25. Namun dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, ada ketidaksinambungan dalam ceritanya. Karangan subjek mendapatkan skor 15. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Taxi sudah datang kita semua sudah siap langsung berangkat ke bandara di Jakarta sampai di Jakarta pagi-pagi jam 09.00 wib sudah sampai tinggal menunggu teman-teman kantor yg lain sudah datang semua menunggu pesawat yg mau ke hongkong lama sekali menunggu sampai jam 12.00 malam pesawatnya baru datang langsung menaiki pesawat terbang.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong buruk sehingga mendapatkan skor 10. Subjek tidak memahami penggunaan tanda baca sehingga hampir semua kalimat dalam karangan ini tidak memiliki tanda baca.

b.Postes

“ Kebiasaan Burukku” merupakan judul karangan yang ditulis oleh subjek 06. Subjek 06 tergolong berhasil membangun judul yang singkat dan memunculkan daya tarik. Kelengkapan formal karangan subjek 06 tergolong baik. Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek memenuhi kriteria, ada fakta cerita (alur, tokoh, alur), latar, dan relevansi tema dengan judul. Tidak hanya itu tema cerita karangan subjek sesuai dengan isi cerita dan subjek memperoleh skor 25 untuk hal tersebut.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi subjek mampu menampilkan alur, latar, dan tokohnya lebih baik dari karangan sebelumnya. Subjek mampu menampilkan hubungan kausalitas. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Saya pergi ke sekolah suka terlambat kalau lagi belajar suka ngobrol. Saya suka terlambat gara-gara tidur terlalu malam. Selain itu kebiasaan buruk saya suka membuang sampah sembarangan. Saya ingin berubah total tapi masih saja melakukan kebiasaan buruk itu.

Suatu hari saat pulang sekolah saya mendengar tetangga saya terkena musibah. Anak tetangga saya sakit tapi orang tuanya tidak punya uang. Saya dan ibu saya akhirnya membawanya ke dokter untuk berobat. Saya senang akhirnya bisa membantu orang lain.

Menurut Keraf (2010:180) pengarang harus mampu menjalin berbagai peristiwa menjadi kesatuan yang padu. Alur yang digunakan subjek dalam karangan ini yakni alur maju. Hal ini membuat subjek 06 memperoleh skor 20. Ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, subjek memperoleh skor 15, skor yang meningkat dari sebelumnya. Subjek agaknya lebih memperhatikan penggunaan tanda baca dalam karangannya ini. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sesudah sholat langsung pulang ke rumah. Lagi-lagi tidur terlalu malam. datang kesekolah terlambat lagi deh. Kelakuan saya masih belum berubah masih suka buang sampah sembarangan telat datang ke sekolah dan tidak suka mengerjakan PR mudah-mudahan saya berubah total.tapi kalau suka menolong sih sering.

Subjek 07 (Iman)

a.Prates

Subjek 07 membuat karangan berjudul “ Jalan-Jalan di Hari Minggu”. Karangan subjek 07 terdiri dari 3 paragraf. Karangan subjek 07 memiliki judul, nama pengarang, narasi yang merupakan bagian dari kriteria aspek kelengkapan formal karangan. Dalam hal tersebut subjek 07 memenuhinya dan berhasil mendapatkan skor 25.

Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek memenuhinya. Alur, tokoh, latar, sudut pandang dan hubungan judul dengan tema tampak dalam karangan meski tidak relevan sehingga subjek 07 memperoleh skor 20.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Namun dalam aspek keterpaduan unsur narasi, subjek belum maksimal membangun jalinan peristiwa dalam cerita sehingga subjek 07 memperoleh skor 15.

Selain itu, aspek kesesuaian bahasa dari karangan subjek 07 juga memiliki banyak kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Hampir semua kalimat karangan subjek 07 tidak menggunakan tanda baca. Kalimat ditulis tanpa dimulai dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca titik salah satunya. Adapun data karangannya sebagai berikut.

pada hari minggu aku jalan2 naik sepeda dengan temanku aku ketemuan di gasmin aku main ke rumah irsyad di rumah irsyad aku bermain sebentar lalu aku pergi lagi. aku ke rumah luthfi rumah luthfi sangat jauh...

Menurut Akhadiah (1988: 182) adanya tanda baca membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tanda baca ini yang membuat subjek memperoleh skor 10.

b.Postes

Subjek 07 membuat karangan narasi berjudul “Membantu Ibu”. Karangan ini ditulis subjek 07 setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Karangan subjek 07 memiliki kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi sehingga subjek memperoleh skor 25.

Dilihat dari kelengkapan unsur intrinsik subjek 07 berhasil menampilkan seluruh unsur intrinsik dengan lengkap sehingga memperoleh skor 25. Keraf

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2010:136) unsur yang paling penting dari karangan narasi perbuatan dan waktu. Jadi bisa disimpulkan bahwa perbuatan dalam karangan narasi tersebut dilakukan oleh tokoh secara bertahap pada waktu tertentu. Pada karangan kali ini, subjek juga menampilkan unsur karakter yang mencakup disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi subjek 07 sudah berhasil menjalin rangkaian peristiwa dalam satu kesatuan dibandingkan karangan sebelumnya dan subjek 07 akhirnya memperoleh skor 20. Hanya latar kejadian kurang sempurna ditampilkan subjek 07 dalam karangannya. Peristiwa dalam karangan ini awalnya diceritakan di rumah namun tiba di paragraf berikutnya latar rumah berganti menjadi halaman. Hal ini yang membuat bingung. Dalam karangan narasi, latar yang merupakan unsur penting yang mesti ditampilkan secara jelas. Menurut Bungin (2010:217) latar yang jelas akan memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang sungguh ada dan terjadi.

Meski karangan subjek 07 kali ini lebih baik dari sebelum diberi perlakuan namun dari segi penggunaan tanda baca belum maksimal sehingga karangan subjek mendapatkan skor 15. Hal ini bisa dilihat dari data karangan berikut.

sore itu aku bersama ibu membersihkan rumah dan merapikan tanaman.di depan pagar rumah tiba-tiba datang seorang anak kecil.ia meminta sedekah kepadaku.karena kasihan aku memberinya uang. anak itu pergi kami pun melanjutkan kembali membersihkan halaman rumah.tak terasa azan shola ashar berbunyi.

Penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada karangan subjek 07 ini akhirnya membuat pembaca sulit menangkap isi cerita.

Subjek 08 (Ihsan)

a.Prates

Judul karangan subjek 08 “ Tahun Baru di Pangandaran”. Subjek memperoleh skor 25 karena seluruh aspek formal karangan dimuat dengan lengkap. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek 08 tergolong lengkap sehingga memperoleh skor 25. Dalam karangannya terdapat tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Tema dan judul berhubungan meski tema belum menggambarkan makna karangan. Adapun sudut pandang yang digunakan subjek 08 adalah sudut pandang orang pertama. Kelengkapan ini yang membuat subjek 08 memperoleh skor 20.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur karangan narasi, karangan subjek 08 hanya memperoleh skor 15. Hal ini dikarenakan alur tidak mengalir dengan baik sehingga memunculkan kerancuan. Sebagai bukti bisa diperhatikan dari kalimat berikut.

Esok pun tiba! Oh Ya sekarang 1 hari sebelum tahun baru! Sekarang jam 7 pagi! Saya dan keluarga pun bersepeda keliling pangandaran!

Alur tidak mengalir dengan baik seperti disebabkan kebingungan subjek 08 untuk memilih kosa kata yang tepat dalam karangannya. Selain itu, ada ketidakonsistenan sudut pandang yang dipakai subjek 08 dalam karangannya terutama dalam hal penulisan, semula sudut pandang saya menjadi aku.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tidak hanya itu, dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 08 banyak membuat kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kalimat pernyataan sebagaian besar diakhiri dengan tanda seru. Untuk itu dalam hal kesesuaian bahasa, subjek hanya memperoleh skor 10.

b.Postes

“ Bahayanya Kebut-Kebutan di Jalan” merupakan judul karangan subjek 08 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Karangan subjek 08 memiliki judul, nama pengarang, tema dan judul memiliki keterkaitan. Skor yang diperoleh subjek 08 dalam hal tersebut adalah 25. Skor yang sama diperoleh subjek 08 dari segi kelengkapan unsur intrinsik. Isi karangan juga memuat unsur karakter yang dikembangkan yakni peduli disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi subjek memperoleh skor 20. Subjek sudah lebih baik menguraikan rangkaian peristiwa namun latar masih tidak menonjol ditampilkan subjek. Seyogyanya menurut Abrams (Bungin: 2010:140) seluruh unsur intrinsik cerita fiksi harus saling berjalanan dan saling menentukan satu dengan yang lain untu membentuk sebuah kemenyeluruhan, sebuah totalitas, sebuah sistem yang lebih besar. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Saat melintas di jalan raya aku melihat ada orang yang menerobos lalu lintas. padahal waktu itu sedang lampu merah. aku heran kenapa banyak orang yang tidak mematuhi aturan. padahal aturan demi kebaikan.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skor karangan subjek 08 ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa mengalami peningkatan menjadi 15 padahal semula hanya mendapatkan skor 10. Kesalahan yang masih terjadi terletak pada penggunaan huruf kapital. Kalimat seringkali tidak dimulai dengan huruf kapital namun diakhiri dengan tanda baca. Meski demikian kesalahan tersebut tidak sebanyak sebelum diberi perlakuan. Kekeliruan dalam menggunakan tanda baca sebenarnya akan membingungkan pembaca. Hal tersebut sesuai dengan yang ditegaskan Akhadiyah (1988: 182) adanya tanda baca membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

Subjek 09 (Puty Saelani)

a. Prates

Sebelum diberi perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi subjek 09 membuat karangan berjudul “ Bermain Roller Blade”. Dari segi aspek kelengkapan formal karangan, subjek 09 sudah memenuhi seluruh kriteria, ada judul, nama pengarang, dan narasi sehingga subjek 09 memperoleh skor 25.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik subjek 09 berhasil mendapatkan skor 25. Namun dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 09 terkesan membingungkan. Gagasan karangan subjek 09 tergambar namun karena kalimat yang digunakan tidak efektif didukung pilihan kata yang digunakan tidak

tepat sehingga membuat karangan subjek 09 kurang dapat dipahami. Sebagai bukti dapat dilihat dari data karangan berikut.

Hari sabtu aku diajak kesaparua dengan tiara untuk hari minggu. Hari minggu pun tiba aku segera bersiap-siap ntuk pergi ke sapaarua. Siap-siap pun selesai aku segera masuk ke mobil dengan kakakku aku diantar ke alfamart untuk membeli makanan aku membeli roti, minum, dan permen selsesai membeli makanan aku pun melanjutkan kembali perjalanan akhirnya aku pun sampai di Saparua.

Hal itu yang membuat skor subjek 09 dalam hal keterpaduan unsur narasi hanya mendapatkan skor 15. Menurut Keraf (1994: 75) kepaduan yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina karangan baik, wajar, dan muda dipahami tanpa kesulitan.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, subjek hanya mendapatkan skor 15. Hal ini dikarenakan subjek melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca salah satunya penggunaan huruf kapital.

b.Postes

“ Peduli Lingkungan Sekitar Yuk” merupakan karangan subjek 09 setelah diberi perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi. Karangan subjek 09 memenuhi kelengkapan formal karangan narasi dan berhasil mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik yang meliputi fakta cerita (alur, tokoh, latar), sudut pandang, judul dan tema cerita dan subjek 09 memenuhinya sehingga ia mendapatkan skor 25.

Dilihat dari aspek ketepaduan unsur narasi karangan subjek memperoleh skor 25. Subjek 09 pada karangannya ini sudah lebih menguraikan peristiwa dengan baik. Hal itu seperti yang diungkapkan Bungin (2010: 110) kejelasan alur, kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linear akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Berbeda dari karangan sebelumnya, pada karangan ini subjek 09 menghadirkan tokoh bernama Sarah yang merupakan hasil ciptaan subjek. Tokoh cerita menurut Stanton Abrams (Bungin : 2010:165) orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kausalitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Walau pun tokoh cerita merupakan tokoh ciptaan pengarang ia haruslah merupakan tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 09 memperoleh skor 15. Ada peningkatan skor sebelumnya hanya memperoleh 10. Pada karangan ini, subjek sudah lebih memperhatikan penggunaan tanda baca. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Saat pukul 04.00 wib Sarah bangun lalu ia membereskan ranjang tidurnya. Selesai it ia mengambil air wudhu lalu sholat. Sholat selesai lalu ia segera mandi lalu berangkat ke sekolahnya. Saat di perjalanan mau ke sekolah Sarah melihat ada tumbuhan jatuh dari pot di halaman luar sebuah rumah. Lalu, Sarah mengembalikan lagi posisi tumbuhan di dalam pot dan melanjutkan perjalanannya ke sekolah.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek 10 (Siddiq)

a. Prates

Subjek 10 menulis karangan berjudul “Jatuh Dari Sepeda Motor”. Aspek kelengkapan formal karangan subjek 10 tergolong lengkap sehingga memperoleh skor 25. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 10 mendapat skor 20. Tema karangan subjek 10 relevan dengan judul. Namun dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 10 memperoleh skor 15. Hal itu dikarenakan, alur yang didalamnya terdapat tindakan kurang diuraikan dengan rinci.

Menurut Keraf (2007: 156-157) perbuatan atau tindak tanduk dalam sebuah narasi harus dilihat sebagai suatu arus gerak yang berkesinambungan sepanjang waktu. Hubungan yang logis antara tindak tanduk akan menciptakan kausalitas.

Hal tersebut tergambar dalam kalimat berikut.

Sehabis sholat aku naik motor kembali pada saat di dekat rumah aku belajar mencoba di sekitar lapangan setelah beberapa kali putaran aku terjatuh menabrak tiang listrik dan ditolong oleh bapa2 aku langsung dimarahi karena batok lampunya retak belah dua.

Pilihan kata yang tidak tepat juga membuat peristiwa atau tindakan tokoh dalam cerita kurang tergambar. Salah satu kata yang tidak tepat digunakan subjek 10

dalam karangannya adalah kata *ngebonceng*, *pake*. Dari segi kesesuaian bahasa, **Maya Dewi Kurnia, 2012**

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karangan subjek 10 memperoleh skor 10. Hal itu dikarenakan banyaknya kesalahan dalam penulisan tanda baca. Hampir semua kalimat dalam karangan tidak diakhiri dengan tanda baca.

b.Postes

“Ketika Pamanku Meninggal” merupakan judul karangan subjek 10 setelah diberi perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan subjek memperoleh skor 25. Karangan subjek 10 juga mendapatkan skor 25 dalam hal kelengkapan unsur intrinsik. Tema dan judul karangan saling bersinergi. Selain itu di isi karangan subjek 10 memuat unsur karakter yang dikembangkan yakni disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Hal itu tergambar pada kalimat berikut.

Pamanku senang berkebun. Dia juga mengajarkanku untuk berkebun. Menurutnya berkebun bagian dari menjaga lingkungan. Tidak hanya itu paman juga orang yang ulet. Dia disiplin dan menggunakan waktu dengan tepatnya. Menurutnya orang yg sukses adalah orang yang disiplin dalam menggunakan waktu.

Pada karangan subjek 10 ini keterpaduan unsur narasi jauh lebih baik dari karangan sebelumnya dan mendapatkan skor 25. Peristiwa dikisahkan secara linear sehingga memudahkan pemahaman pembaca akan karangan tersebut. Alur pada karangan ini memiliki tahapan dan kejutan. Seyogyanya alur merupakan tulang punggung cerita yang tidak bisa dianggap sebelah mata keberadaannya. Alur menurut Stanton (2007:28) memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal,

tengah, akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam

Maya Dewi Kurnia, 2012
Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa
Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Alur yang digunakan subjek dalam karangan ini yakni alur maju.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, subjek 10 masih mengulangi kesalahan yang sama seperti karangan sebelumnya yakni tidak memperhatikan penggunaan tanda baca. Selain itu dalam keajegan penulisan kata belum sempurna misalnya kata *yang* ditulis *yg*. Namun hal itu tidak terlalu mencolok sehingga subjek 10 mendapatkan skor 15 pada karangannya.

Subjek 11 (Ammerakhaiya Samsuar)

a.Prates

“Ingin Jadi Pelukis” merupakan karangan subjek 11 sebelum diberi perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi. Ditinjau dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek 11 memperoleh skor 25 karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur narasi karangan subjek 11 mendapatkan skor 25. Subjek dengan lengkap menampilkan tokoh, alur, latar, sudut pandang dan relevansi judul dengan tema.

Dari aspek keterpaduan unsur narasi, subjek dengan baik menampilkan alur yang wajar namun ada kalimat yang mengulang membuat isi cerita agak membingungkan. Hal itu tergambar dalam data karangan berikut.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tapi bagiku melukis itu bukan hanya hobi tapi bisa menjadi cita-cita. Memang melukis, menggambar itu cuma sekedar hobi tapi aku ingin jadi pelukis itu cita-citaku aku bisa berkarya dan bisa berimajinasi.

Oleh karena itulah, subjek memperoleh skor 20. Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 11 tergolong baik. Tanda baca yang digunakan tepat meski ada kalimat yang tidak efektif namun tidak mencolok. Hal ini yang membuat subjek 11 dalam hal kesesuaian bahasa mendapatkan skor 20.

b.Postes

“ Hari-hariku” merupakan karangan subjek 11 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Ditinjau dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek 11 memperoleh skor 25 karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek 11 mendapatkan skor 25. Subjek dengan lengkap menampilkan tokoh, alur, latar, sudut pandang dan relevansi judul dengan tema. Isi karangan juga memuat unsur karakter yang dikembangkan seperti disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Dari aspek keterpaduan unsur narasi, subjek dengan baik menampilkan alur yang wajar dan jelas. Bungin (2010:110) mengatakan alur yang jelas dan dikisahkan secara linear akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan. Oleh karena itu karangan subjek berhasil mendapatkan skor 25 dalam aspek keterpaduan unsur narasi.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, subjek menggunakan tanda baca dengan baik. Namun kesalahan dalam penulisan kata masih terjadi misalnya kata karena menjadi karna. Akantetapi hal itu tidak mencolok, hanya ada dua kata yang salah dalam penulisannya. Untuk itulah subjek 11 mendapatkan skor 20. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setiap hari aku bangun tidur kira-kira pukul 05.00 wib. Setelah itu aku sholat, lalu aku mandi setelah aku makan. Aku bersiap-siap untuk sekolah. Sesampai di kelas, aku belajar pelajaran kesukaanku. Setelah itu, pukul 09.20 wib waktu istirahat tiba, aku istirahat bersama temanku.

Saat aku istirahat, aku membeli makanan ringan. Setelah makan snack, aku membuang bungkusnya ke tempat sampah. Banyak sekali tempat sampah di sekolahku tetapi banyak juga anak-anak yang membuang sampah sembarangan. Aku mengambil sampah yang berserakan, karna tidak enak dilihat. Saat pulang di gerbang sekolah, ada pengemis tua dengan bajunya yang compang camping . Aku kasihan dengan pengemis itu dan memberinya uang.

Subjek 12 (Dhiannisa)

a.Prates

Subjek 12 membuat karangan berjudul “Pengalaman Memalukan”. Kelengkapan formal karangan subjek 12 tergolong sangat lengkap memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Subjek berhasil menampilkan judul yang singkat namun menarik perhatian. Subjek juga mampu mengisahkan pengalamannya dengan rinci, hal ini yang membuat karangannya memperoleh skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, subjek mendapatkan skor 25. Tema juga relevan dengan judul karangan. Tema menurut Stanton (Bungin: 2010:70) merupakan makna sebuah

cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

Selain itu ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, subjek 12 mampu menghadirkan peristiwa sebagai sebuah hubungan sebab akibat. Seperti yang diungkap Forster (Bungin : 2010:113) bahwa alur adalah peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setelah memakai sepatu, aku dan kakakku masuk ke lantai yang ber-es itu. Aku masuk dengan sangat berhati-hati sambil memegang besi yang ada di pinggir. Saat aku masuk, kakakku terjatuh dan menarik bajuku. Aku pun ikut jatuh dan tertawa. Memang rasanya sakit tapi kami malah tertawa. Aku pun bangkit kembali dan berputar-utar mengelilingi orang-orang.

Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek 12 tergolong baik dalam menggunakan tanda baca. Hal ini membuat karangan subjek 12 lebih mudah dipahami. Hal ini juga yang membuat subjek 12 memperoleh skor 20.

b.Postes

Setelah diberi perlakuan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis narasi, subjek 12 menulis karangan berjudul “Usaha Untuk Menjadi Yang Terbaik”. Karangan ini memuat kelengkapan formal karangan dengan rinci sehingga subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, subjek memperoleh skor 25. Tema karangan subjek

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

relevan dengan judul. Kehadiran tema menurut Stanton (2007:37) membuat cerita lebih menyatu, mengerucut, dan fokus.

Isi karangan memuat unsur karakter yang dikembangkan disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Namun begitu ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 12 memperoleh skor 25. Subjek berhasil membuat alur dengan rinci. Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek 12 memperoleh skor 20. Subjek 12 menggunakan tanda baca dalam karangannya dengan baik.

Subjek 13 (Silmi)

a.Prates

Sebelum diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter, subjek 13 membuat karangan berjudul “Ulang Tahun”. Dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek 13 tergolong sangat baik karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi sehingga mendapatkan skor 25. Sama halnya dengan kelengkapan unsur instrinsik, subjek juga mendapatkan skor 25. Fakta cerita disajikan dengan lengkap yakni alur, latar, tokoh, sudut pandang, tema.

Dilihat dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 13 tidak rinci memaparkan setiap peristiwa. Hal ini bisa dilihat dari data karangan berikut.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekarang waktunya pulang, aku dan teman-teman pulang bersama. Dirumah kelurga saya sudah berkumpul. Ada ibu, adik, saudara, bibi dll. Saya senang semuanya berkumpul.

Saat masuk kerumah di karpet sudah tersedia tumpeng dan kur yg bertulis 'Happy Birthday Anakku'. Dan saat makan-makan taunya hujan jadi rencana ngebanjur saya nggak jadi, hehe

Subjek juga tidak konsisten dalam menampilkan sosok aku terkadang menyebutnya dengan saya. Pilihan kata yang tidak tepat dalam data karangan diatas membuat isi karangan sulit dipahami, alur terkesan membingungkan sehingga membuat karangan subjek 13 mendapat skor 15. Ada ketidaksinambungan dalam dua paragraf tersebut. Forster (Bungin : 2010:113) mengatakan bahwa alur adalah peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Dilihat dari segi kesesuaian bahasa, subjek 13 beberapa kali membuat kesalahan terutama dalam penulisan kata misalnya yang menjadi yg. Selain itu pilihan kata yang digunakan kurang tepat misalnya ngebanjur, nggak. Hal ini yang membuat subjek 13 hanya memperoleh skor 10.

b.Postes

“ Berlibur” merupakan karangan subjek 13 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Karangan tersebut mendapat skor 25 apabila dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek juga mendapatkan skor 25. Fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar ditampilkan dengan lengkap

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sama halnya dengan sudut pandang, dan tema. Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 13 kurang rinci memaparkan latar sehingga menimbulkan kerancuan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sesudah sampai , saya keluar dari mobil. Disana sejuk sekali, udaranya segar, indah dan lain-lain. Tempatnya di dataran tinggi jadi sangat sejuk. Saya bermain ayunan dengan adik saya.

Menurut Bungin (2010:217) tahap awal suatu cerita umumnya berupa pengenalan, pelukisan, atau penunjukkan latar. Namun tidak berarti penunjukkan latar hanya dilakukan pada tahap awal cerita. Ketidakterpaduan latar dengan cerita membuat subjek mendapatkan skor 20. Akantetapi dari segi kesesuaian bahasa, skor subjek mengalami peningkatan dibandingkan karangan sebelumnya. Penggunaan pilihan kata yang tidak tepat masih terjadi pada karangan berjudul “ Berlibur” ini hanya tidak terlalu menonjol sehingga memperoleh skor 15.

Subjek 14 (Chevinna)

a.Prates

Karangan subjek 14 berjudul “ Berlibur ke Bogor”. Dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek 14 memenuhinya kriterianya sehingga mendapatkan skor 25. Dari kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek mendapatkan skor 20. Dilihat dari keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 14 mendapatkan 15. Ada beberapa kalimat yang membuat rancu sehingga mengaburkan alur cerita. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pagi itu aku rencananya akan berlibur ke bogor, mobil yang aku dan keluarga pesan sudah datang. Aku menaiki mobil itu, lalu aku tertidurlah di mobil itu. akhirnya datang juga ke rumah nenekku. aku melanjutkan untuk tidur kembali karena aku lelah. Sorenya nenekku berkata “kenapa tidak ke katulampa?”.abis itu tanteku datang untuk mengajaku kekatulampa sekalian outbon.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, subjek tidak jarang membuat kalimat tanpa dimulai huruf besar. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 15. Sebagai bukti bisa dili. Dilihat dalam kalimat yang terdapat dalam karangan di bawah ini.

aku bermain dengan tanteku yang satu lagi dan sedangkan adeku bermain dengan tanteku yang satu lagi. setelah bermain rasanya badanku gatal-gatal karena kena lumpur.

Ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, subjek 14 mendapatkan skor 15. Karangan subjek 15 tidak memperhatikan penggunaan tanda baca. Padahal menurut Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

b.Postes

“ Akibat Kecerobohanku” merupakan karangan subjek 14 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, subjek mendapatkan skor 25. Dari segi kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 14 tergolong sangat baik. Fakta cerita, sudut pandang, keterkaitan tema dengan judul dalam karangan tersaji lengkap. Untuk itulah subjek 14 mendapatkan skor 25.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 14 tergolong baik dengan perolehan skor 25. Alur berjalan logis, dan menjalin tiap peristiwa dengan baik. Menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Namun kelogisan alur cerita dibangun oleh kelogisan kalimat. Dalam hal sudut pandang, subjek 14 menggunakan sudut pandang orang pertama “aku”.

Sudut pandang “aku” menurut Bungin (2010: 262) merupakan gaya, teknik. Sudut pandang “aku” umumnya mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah, dalam diri sendiri, maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu yang diluar dirinya. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Kemarin, aku diberitahu guru bahwa besok harus membawa pensil warna. Tetapi aku baru ingat memberitahunya kepada ayahku ketika malam hari. Karena kelalaiank ayahku sempat memarahiku. Ayahku berkata “ Seharusnya sore tadi kamu bertahu ayah soal pensil warna. “ Malam itu ayah keluar rumah dan mencari pensil warna buatku. Beruntung ayah mendapatkn pensil warnanya.

Keesokan harinya saat jam istirahat kau makan di kantor. Aku tidak sengaja membuang sampah sembarangan. Seorang penjaga sekolah ternyata melihat sikapku kemudian ia menegur. Aku malu sekali aku baru sadar bahwa tindakan yang baru aku lakukan tidak baik akuu ingat bahwa membuang sampah sembarangan sama juga dengan meruak lingkungan. Aku berjanji tidak akan mengulangnya. Masih di kantin sekolah, aku ada uang jatuh satu salah satu temanku. Lalu aku mendekati dan mengambil uangnya. Aku pun memberikan uang itu padanya. Ia tesenyum padaku dan aku membalsany.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 14 kali ini sangat sedikit melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan berhasil mendapat skor 20. Salah satu kesalahan yang terjadi adalah ketidaklengkapan kalimat tersebut. Adapun contoh kalimatnya sebagai berikut. *Masih di kantin sekolah, aku ada uang jatuh satu salah satu temanku.* Bila diperhatikan kalimat diatas tidak sempurna seolah ada kata yang tertinggal..

Subjek 15 (Lutfhi)

a.Prates

“ Disengat Lebah di Taman” merupakan karangan dari subjek 15. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek 15 mendapatkan skor 25 karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 15 mendapatkan skor 15. Fakta cerita yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut, pandang, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam karangan. Kelengkapan aspek keterpaduan unsur narasi pada karangan subjek 15 mendapatkan skor 15. Alur karangan pun tidak mengalir dengan baik sehingga membingungkan. Adapun data karangan sebagai berikut.

Pada hari sabtu siang saya dan teman-temanku sedang bermain ucing kena saya ucing saya mengenakan temanku saya berlari saya menyompat di belakang batu saya berlari lagi sesudah bermain using kena saya dan teman-temanku kecapean karena berlari-lari.

Ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 15 mendapat skor 10.

Hal ini dikarenakan subjek 15 tidak menggunakan tanda baca sehingga menyulitkan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembaca untuk mengerti isi karangan. Hampir semua kalimat tidak menggunakan tanda baca. Menurut Akhadiah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

b.Postes

“ Liburan Yang Menyenangkan” merupakan judul karangan subjek 15 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari kelengkapan formal karangan, karangan subjek 15 mendapatkan skor 25 sedangkan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik subjek 15 memperoleh skor 20.

Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 15 belum maksimal menguraikan setiap rangkaian peristiwa. Skor yang diperoleh subjek 15 dalam hal tersebut 15. Latar pada karangan tersebut kurang jelas. Padahal kejelasan latar itu penting. Seperti yang ditegaskan Bungin (2010:217) latar memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi

Dari segi kesesuaian bahasa, subjek 15 sudah lebih baik menggunakan tanda baca sehingga perolehan skor naik menjadi 15 dengan skor sebelumnya 10 meski ada pilihan kata yang tidak tepat digunakan subjek seperti kata *sesudah selesai* dan *makan-makan*. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Saya dan keluargaku berlibur ke Siliwangi. Saya bersiap-siap untuk berangkat . Akhirnya keluargaku sudah siap. Semuanya naik mobil. Sesudah sampai
Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di Siliwangi saya melihat sampah lalu saya membuangnya ke tempat sampah. Ayah saya sedang membayar karcis masuk. Akhirnya saya masuk ke dalam Siliwangi. Adik saya sudah bersiap-siap untuk berenang saya sudah berenang dulu, saya menaiki perosotan.

Sesudah selesai berenang saya mandi dulu. Sesudah pakai baju saya menaiki mobil. Saya pergi ke rumah makan saya makan-makan disitu. Saya bertemu saudara sesudah makan, saya pulang ke rumah saya.

Subjek 16 (Hanif)

a. Prates

“Berlibur Ke Singapore” merupakan karangan subjek 16. Karangan tersebut apabila dilihat dari kelengkapan formal karangan memenuhi seluruh kriteria yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi. Dengan demikian karangan subjek 16 mendapatkan skor 25 untuk aspek tersebut.

Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 16 memuat fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema yang relevan dengan judul. Hal ini yang membuat subjek 16 mendapatkan skor 20. Sudut pandang dalam karangan subjek 16 tidak konsisten yang semula aku menjadi saya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data karangan berikut.

namaku hanif, aku tinggal di bandung SDku adalah sd muhammadiyah 7 ini pengalamanku ke Singapore saya bersiap pukul 05.00. Setelah taxi datang aku bersiap.

Setelah sampai di bandara Singapore. Kami berkumpul menuju bis rombongan kami. Kami langsung dibawa ke universal studio universal studio di Singapore itu paling kecil.

Keesokan harinya aku di bawa kemall ntuk belanja untuk oleh-oleh. Setelah belanja kami diajak jalan-jalan sete jalan-jalan aku makan siang setelah makan siang aku diajak ke pabrik pahatan setelah siang itu aku kembali ke hotel tapi

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbeda setelah sampai di hotel aku beristirahat dan keesokan harinya aku pulang ke Indonesia.

Dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 16 belum memiliki alur yang baik sehingga subjek mendapatkan skor 15. Adapun alur yang digunakan dalam karangan subjek yakni alur maju. Namun penggunaan kalimat dalam karangan subjek 16 cenderung tidak efektif didukung lemahnya penggunaan tanda baca membuat isi karangan membingungkan. Kesesuaian bahasa yang mencakup penggunaan tanda baca, pilihan kata, keajegan penulisan kurang diperhatikan subjek 16 sehingga skor yang diperoleh rendah, 10.

b. Postes

Pada pertemuan ini subjek 16 menulis karangan berjudul “Membantu Sesama”. Karangan tersebut memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Kelengkapan formal karangan tergambar dalam karangan subjek 16 sehingga subjek mendapatkan skor 25. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 16 tergolong sangat lengkap. Dengan demikian, subjek 16 mendapatkan skor 25. Skor tersebut meningkat dibandingkan skor karangan sebelumnya.

Namun dilihat karangan dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 16 kurang berhasil menguraikan peristiwa sesuai dengan tahapannya. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sebagian guru pergi ke tempat korban bencana alam di jogja, setelah itu guru kami bersalaman dan pulang, setelah pulang sekolah kami bangga membantu sosial dengan membantu korban bencana alam.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Alur yang membingungkan tersebut membuat subjek 16 mendapatkan skor 15. Menurut Keraf (1994 : 75) kepaduan yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat yang membina karangan baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Alur karangan subjek kurang memiliki unsur kelogisan atau dikenal dengan plausible. Seyogyanya sebuah alur cerita harus memiliki sifat plausible dapat dipercaya oleh pembaca.

Menurut Stanton (Bungin: 2010:131) sebuah cerita dikatakan memiliki sifat plausible jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan yang mungkin saja terjadi. Menurut Stanton (2007:28) alur hendaknya memiliki hukum sendiri alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan.

Dari segi kesesuaian bahasa, karangan belum memiliki peningkatan. Subjek belum mampu membuat kalimat efektif sehingga yang tercipta kalimat panjang. Hal ini terbukti dari . Subjek sudah lebih memperhatikan pentingnya penggunaan tanda baca. Dalam hal ini subjek mendapatkan skor 15.

Subjek 17 (Rahman)

Prates

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek menulis karangan berjudul “ Jalan-Jalan Ke Bali”. Isi cerita dengan baik menggambarkan tema dan judul karangan. Hal tersebut tergambar dalam peristiwa yang diceritakan subjek 17. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Dari segi kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek 17 mendapatkan skor 25. Unsur narasi berupa fakta cerita, alur, latar, tokoh, sudut pandang, tema yang relevan dengan judul ditampilkan dengan lengkap. Dalam hal keterpaduan unsur narasi, karangan subjek juga tergolong baik. Tokoh berperan dalam kewajaran. Alur juga mengalir baik begitu juga dengan penggambaran latar sehingga subjek hanya memperoleh skor 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari data berikut.

Pada hari jumat sore, aku bersiap-siap pergi ke Bali bersama keluargaku. Ayahku membeli tiket pesawat pada hari Senin dan berangkat pada Jumat pagi. Kami sangat senang karena ini perjalanan yang panjang dan baru pertama kali aku pergi ke Bali.

Peranan latar dalam karangan narasi penting. Menurut Bungin (2010:217) latar memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 17 sedikit membuat kesalahan dalam penulisan kata begitu juga penggunaan tanda baca. Dengan begitu subjek mendapat skor 20.

b.Postes

“ Berbuat Baik Itu Menyenangkan” merupakan karangan subjek 17 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi
Maya Dewi Kurnia, 2012
Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berorientasi pendidikan karakter. Ditinjau dari kelengkapan formal karangan, subjek mendapatkan skor 25. Karangannya subjek memiliki judul, nama pengarang, narasi yang merupakan bagian dari aspek kelengkapan formal karangan. Dilihat dari judul karangan, subjek mampu membuat judul karangan yang singkat, dan menarik.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 17 tergolong sangat baik karena memiliki alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema yang relevan dengan judul. Dalam isi karangan juga dimuat unsur karakter yang mencakup disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Keterpaduan unsur narasi dalam karangan subjek mendapat skor 20. Ditinjau dari aspek kebahasaan, karangan subjek 17 mendapatkan skor 20. Subjek menyadari pentingnya penggunaan tanda baca. Pilihan kata yang digunakan subjek juga tergolong baik.

Subjek 18 (Erlangga)

a.Prates

“ Jalan-jalan Naik Sepeda” merupakan karangan subjek 18. Kelengkapan formal karangan membuat subjek mendapatkan skor 25. Ditinjau dari kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memiliki alur, tokoh, latar, sudut pandang dan relevansi judul dengan tema. Dengan demikian skor yang dimiliki subjek dalam hal

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut 20. Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, subjek tidak jelas menggambarkan latar, dan merangkai setiap peristiwa dalam karangannya sehingga subjek mendapatkan skor 15. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari data karangan sebagai berikut.

lalu ada lagu dan aku teman-temanku ketakutan lalu kami lari ke bawah dan mematikan DVD lalu aku, Iman dan ukung langsung ke luar dan cerita sambil ketakutan dan menutup kuping.

Subjek memiliki ide namun sulit menuangkan gagasannya. Hal itu terlihat dari pilihan kata yang digunakan. Tidak hanya itu subjek 18 dalam penulisan kalimat sepertinya tidak paham betul penggunaan tanda baca sehingga membuat subjek memperoleh skor terendah 10. Bila diperhatikan semua kalimat dalam karangan tidak memiliki tanda baca. Padahal Menurut Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

b.Postes

“Sepatu Rodaku” merupakan judul karangan subjek 18 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi. Dilihat dari kelengkapan aspek formal karangan yang mencakup judul karangan, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek memenuhi seluruh kriteria sehingga memperoleh skor 25.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong sangat baik. Alur, latar, tokoh tampil dalam karangan begitu juga dengan sudut

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pandang dan relevansi judul dengan tema. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Namun dilihat dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek hanya mendapatkan skor 15. Subjek belum sempurna menguraikan setiap tindak tanduk tokoh dalam cerita. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Pada suatu hari aku di sekolah sedang belajar, karena besok aku akan membeli sepatu roda. Tetapi kata ibu aku harus bangun pagi alias disiplin. Akupun belajar di sekolah dan waktunya pulang pun tiba.

Dari segi kesesuaian bahasa, subjek tidak berhasil membuat kalimat yang tidak saja baik namun benar. Penggunaan tanda baca masih sering diabaikan. Meski tidak semua kalimat berakhir dengan tanda baca, namun kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tanda baca masih banyak. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 10

Subjek 19 (Selvi)

a.Prates

Subjek 19 membuat karangan berjudul “ Berlibur Ke Pangandaran Bersama Keluarga”. Ditinjau dari kelengkapan formal karangan yang memuat judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek 19 memenuhi seluruh kriteria tersebut sehingga memperoleh skor 25. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek mendapatkan skor 20. Alur yang merupakan bagian dari keterpaduan unsur narasi cerita kurang berjalan logis. Hal ini bisa dilihat dari data karangan sebagai berikut.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Saat itu, aku dan Silva mendengar katanya akan pergi ke pangandaran. Aku dan silva sangat gembira. Sebelum pergi ke pangadaran kami bersiap-siap. Kami pergi ke Pangadaran sore-sore dan sampai di pangadaran subuh-subuh kami mencari hotel/tempat penginapan akhirnya kami dapat hotel yg dekat dengan pantai pangadaran.

Ketidaksinambungan alur membuat subjek mendapatkan skor 15. Dari segi kesesuaian bahasa dalam karangan subjek 19 tergolong kurang. Dalam penulisan kata banyak terjadi pengulangan yang menimbulkan kesan mubazir karena tidak merubah makna dari kata itu misalnya kata *dibakar bakar, bermain-main, sore-sore, subuh-subuh*. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Besok paginya kami semua ke pantai bermain-main sampai agak siang. Sesudah itu kami naik sepeda dan mencari udang buat dibakar bakar.

Tidak hanya itu, subjek juga belum memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik. Sebagai bukti ada beberapa kalimat yang tidak berakhir dengan tanda baca. Untuk hal ini, subjek mendapatkan skor 10.

b.Postes

“ Jalan-Jalan Ke Cianjur” merupakan karangan subjek 19 setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek memenuhi seluruh kriterianya. Dengan begitu, subjek memperoleh skor 25.

Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek mendapatkan skor 20. Karangan subjek 19 menampilkan alur, tokoh, latar, sudut

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pandang, dan relevansi tema dengan judul. Namun dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek masih mendapatkan skor 15. Subjek nampaknya belum mampu menampilkan rangkaian peristiwa. Subjek sepertinya belum paham tentang hukum alur. Menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Kalimat dalam karangan menunjukkan ketidaksinambungan satu dengan lainnya. Adapun data karangan sebagai berikut.

Sampai di rumah aku melihat kelinciku sedang berantem. Waktuku lihat kelinciku tidak berantem. Sewaktu aku mau menyapu temanku aku lihat ada pengemis katanya dia belum makan. Jadi saya kasih uang ke pengemis itu sesudah itu aku main dengan temanku.

Menurut Keraf (2007: 156-157) rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Hubungan yang logis antara tindak tanduk dalam sebuah narasi akan lahir sebagai kausalitas. Dari segi kesesuaian bahasa, subjek hanya memperoleh skor 15.

Subjek 20 (Ammarakhaisya Syamsuar)

a. Prates

“ Kenangan Bersama Sahabatku” merupakan karangan dari dari subjek 20.

Karangan tersebut merupakan karangann yang terdiri dari judul, nama pengarang, dan **Maya Dewi Kurnia, 2012**

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

narasi. Kelengkapan aspek formal karangan narasi membuat subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek mendapatkan skor 25. Subjek berhasil menampilkan fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan relevansi judul dengan tema. Isi karangan bercerita tentang persahabatan. Ditinjau dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong baik meski ada beberapa kalimat yang tidak memiliki kepaduan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Tapi, beberapa hari kemudian Puty tidak masuk ke sekolah aku juga tidak tahu kenapa. Lalu, aku melihat Puty sendirian dan dia mengajakku bersama-sama ke mesjid untuk sholat.

Padahal seyogyannya menurut Keraf (2010: 157) hubungan yang logis antara tindak tanduk dalam sebuah narasi akan lahir sebagai kausalitas, sebagai hukum sebab akibat. Sesuatu perbuatan akan menimbulkan perbuatan lain sehingga terjadi rangkaian perbuatan. Dalam hal keterpaduan subjek mendapatkan skor 20. Dilihat dari kesesuaian bahasa karangan subjek mendapatkan skor 15. Hal ini dikarenakan subjek dalam karangannya memperhatikan penggunaan tanda baca, namun subjek lupa dengan penggunaan konjungsi seperti dan, karena. Konjungsi semestinya tidak bisa berdiri sendiri dan tidak boleh diawal kalimat. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Dan waktu itu Puty menggambar bunga di tanganku dengan pulpen kerlap kerlipnya dengan warna kuning, ping, hijau, dia juga menggambar dirinya sendiri.

b.Postes

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“ Ceritaku Hari Ini” merupakan karangan subjek 20 setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Karangan ini memiliki judul, nama pengarang, dan narasi yang merupakan bagian dari aspek kelengkapan formal karangan. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari judul karangan, subjek seolah mengerti syarat sebuah judul yang baik, semestinya singkat dan menarik perhatian. Dilihat dari kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong baik sehingga mendapatkan skor 25.

Isi cerita mengisahkan pengalaman subjek dalam kesehariannya. Subjek memakai sudut pandang aku dalam cerita. “ Aku” juga menjadi tokoh sentral dalam karangan subjek 20. Alur cerita karangan subjek juga tergambar runut. Dilihat dari kesesuaian bahasa, karangan narasi subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah lebih memperhatikan penggunaan konjungsi/ kata hubung. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setelah bermain bola, aku minum bersama teman-temanku. Setelah itu kami cepat-cepat ke kelas untuk ganti baju. Kemudian aku, Ina, Ica, dan Hannit bermain kembali.

Subjek 21 (Irgi)

a.Prates

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tidak hadir

b.Postes

Subjek 21 menulis karangan berjudul “ Sahabat Sejati”. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, subjek 21 mendapatkan skor 25. Karangan tersebut mendapatkan skor tinggi karena memenuhi seluruh kriteria yang termaktub dalam aspek kelengkapan formal karangan. Karangan terdiri dari judul, nama pengarang, dan narasi. Dari segi judul karangan, subjek 21 sudah mampu menciptakan judul karangan yang singkat dan menimbulkan keingintahuan.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 21 memperoleh skor 25. Fakta cerita yang meliputi alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan relevansi tema dengan judul ditampilkan dengan lengkap. Isi karangan juga memuat unsur karakter yang dikembangkan yakni disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sebelum menunaikan sholat, saya berwudhu di tempat wudhu, saya melihat orang terpeleset lalu saya membantu orang tersebut.

Ditinjau dari segi keterpaduan unsur narasi, subjek memperoleh skor 20. Alur yang dibangun belum tergambar dengan jelas. Begitu juga dengan kesesuaian bahasa dalam karangan subjek mendapatkan skor 15. Kesalahannya tidak lain terletak pada penggunaan tanda baca. Padahal menurut Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Dalam

karangannya, subjek kurang memperhatikan penggunaan tanda baca titik khususnya.

Adapun data karangannya sebagai berikut.

Sesudah sholat saya makan nasi serta lauk pauknya sebelum makan saya berdoa dulu, waktu saya makan, ada yang buang sampah sembarangan lalu saya membuat tulisan “ Dilarang buang sampah sembarangan”

Subjek 22 (Irsyad)

a.Prates

Subjek 22 membuat karangan berjudul “ Berlibur Ke Trans Studio Bandung”. Karangan tersebut dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, subjek mendapatkan skor 25. Isi karangan bercerita tentang pengalaman subjek berlibur ke trans studio. Dihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan, karangan subjek mendapatkan skor 20. Subjek kurang konsistennya menggunakan sudut pandangnya. Sesekali menggunakan sudut pandang aku, sese kali menggunakan saya. Hal ini bisa tergambar dari data karangan berikut.

Pada hari Sabtu saya dan keluargaku akan berlibur ke Trans Studio Bandung. Sehabis pulang sekolah. Saat di sekolah saya sudah tidak sabar ingin berlibur ke trans studio jadi saya langsung cepat-cepat-cepat ke rumah.

Kurang konsistennya subjek menampilkan sudut pandang bisa membuat cerita kurang jelas dan ini akan berakibat pada pemahaman pembaca. Hal tersebut dipertegas oleh Lubbock (Bungin: 2010:251) sudut pandang merupakan sarana terjadinya koherensi dan kejelasan dalam penyajian cerita.

Dipandang dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek memperoleh skor mendapatkan skor 20. Cerita tergolong bisa dimengerti, alur mengalir dengan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

baik namun dalam penulisan kata ada beberapa yang tidak tepat. Hal ini berpengaruh pada skor karangan subjek berdasarkan aspek kesesuaian bahasa sehingga subjek mendapatkan skor 10.

b.Postes

Subjek 22 membuat karangan berjudul “ Tidak Ingin Bangun Telat”. Karangan ini merupakan karya subjek setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari kelengkapan formal karangan, karangan subjek memenuhi seluruh kriteria yang diinginkan yakni memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25.

Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memiliki fakta cerita seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan relevansi tema dan judul. Alur sudah berjalan dengan baik namun “ aku “ sebagai sudut pandang tidak konsisten. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Aku bisa bangun tidur pukul 06.00 wib. Akibatnya saya sering terlambat datang ke sekolah dan mendapat hukuman. Hukumannya berupa berdiri di dekat papan tulis sambil membaca doa.

Aku sebagai tokoh dalam kalimat diatas berubah menjadi saya. Subjek tidak konsisten menggunakan aku dalam tokoh ceritanya. Namun dalam menguraikan peristiwa, karangan subjek kali ini sudah lebih baik dari karangan sebelumnya, ada kepaduan, ada kewajaran, kejutan. Hal ini ditegaskan Kenny (Bungin, 2010:130)

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa kaidah plot meliputi kewajaran, kejutan, rasa ingin tahu, dan kepaduan. Ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah memahami penggunaan tanda baca. Sebagai bukti, dapat dilihat dalam data karangan berikut.

Jam 7 malam setelah sholat isya aku segera mengerjakan PR lalu segera tidur. Esok harinya aku bangun jam 5 subuh dan berangkat ke sekolah lebih awal.

Subjek 23 (Adelina)

a.Prates

Subjek 23 membuat karangan berjudul “ Pergi Ke Bali”. Dipandang dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek memenuhi seluruh kriterianya yaitu judul, nama pengarang, dan narasi. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memenuhi kriterianya sehingga subjek mendapatkan skor 25. Karangan tersebut memiliki fakta cerita yang mencakup alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan relevansi tema dan judul. Namun sayang dipandang dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 23 tergolong kurang. Alur terkesan membingungkan. Subjek belum mampu menguraikan beragam peristiwa dengan logis. Kalimat yang digunakan cenderung tidak wajar. Hal ini bisa dilihat dari data karangan berikut.

Aduh sakit telingaku karena baru. Sebelum ke taxi makan malam. Setelah makan malam lalu ke taxi. Taxinya dibagi dua. Di jalan aku tidur sebentar.

Hal ini yang membuat subjek mendapat skor 10. Dari segi kesesuaian bahasa,

karangan subjek 23 tergolong kurang. Subjek terlihat sudah memperhatikan tanda

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

baca namun pilihan kata dan kalimat belum digunakan dengan baik. Tidak sedikit kalimat yang ditampilkan rancu. Seolah subjek bingung mengungkapkan idenya yang dimanifestasikan dalam kalimat. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 10 atas karangannya berdasarkan kesesuaian bahasa. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Di tempat seafood semua pada nawarin ketika pengunjung datang tetapi tidak maksa ketika pengunjung milih satu semua pun bernti menawarkan. Sebelum makan minum kelapa dulu lalu datang makannya saatnya makan.

b.Postes

“ Kebiasaan Yang Terbaik” merupakan karangan dari subjek 23. Kelengkapan formal karangan meliputi judul, nama pengarang, dan narasi. Bila diamati karangan subjek memenuhi kriteria tersebut sehingga subjek mendapatkan skor 25. Dipandang dari kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memuat fakta cerita, dan sudut pandang namun tema dan judul tidak relevan. Tema menurut Stanton (2007:36) aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema yang kurang bersinergi dengan judul tersebut yang membuat subjek mendapatkan skor 20.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, subjek kurang mampu merangkai peristiwa dalam cerita sehingga karangan seperti tidak padu namun dibandingkan dengan karangan sebelumnya sudah ada peningkatan. Padahal Kenny (Bungin,

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2010:130) mengatakan bahwa kaidah plot meliputi kewajaran, kejutan, rasa ingin tahu, dan kepaduan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Di hari itu banjir menimpaku jadi telat ke sekolah karena banyak orang memakai mobil. Sesampai di sekolah kita harus jumsih (Jumat bersih). Wah, tentu aku bangga semua peduli lingkungan. Tentu juga kita harus membantu yang kena bencana

Bila diperhatikan dari karangan, subjek sepertinya kesulitan mengungkapkan ide yang dimanifestasikan dalam bentuk kalimat. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 10.

Subjek 24 (Saskia)

a.Prates

Subjek 24 membuat karangan berjudul “ Bermain Ke Rumah Teman”. Ditinjau dari aspek kelengkapan formal karangan subjek mendapatkan skor 25. Hal ini disebabkan subjek sudah membuat judul karangan, nama pengarang, dan karangannya pun bernarasi. Dipandang dari kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 25 memperoleh skor 25. Fakta cerita ditampilkan secara menyeluruh, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan tema relevan dengan judul. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25.

Dipandang dari keterpaduan unsur narasi, subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah mampu menguraikan peristiwa namun belum runut sementara untuk aspek kesesuaian bahasa, subjek sudah memahami penggunaan tanda baca. Hanya

kesalahan yang beberapa kali terjadi dalam penulisan kata yang cenderung tidak baku

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seperti *matiin* dan *nyuruh*. Namun kesalahan tersebut tergolong sedikit. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 20. Adapun data karanganya sebagai berikut.

Aku dan Ina menyalakan televisi untuk memecah keheningan dan kebetulan pas tv dinyalakan yang keluar itu film yang serem, langsung aja aku nyuruh ina untuk matiin tv nya tapi ina malah disengaja buat nakut-nakutin aku.

b.Postes

“ Hari-hariku Yang Bermanfaat” merupakan karangan subjek setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari kelengkapan formal karangan yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi, subjek mendapatkan skor 25. Karangan subjek dilihat dari kelengkapan unsur intrinsik, subjek mendapatkan skor 25. Alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema tergambar dengan jelas. Isi karangan sesuai dengan tema. Di dalam karangan, subjek menampilkan unsur karakter seperti disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Jam menunjukkan pukul 05.30 pagi aku segera bangun dari tidurku yang lelap. Setelah itu aku mandi dan langsung sholat shubuh. Lalu, aku bersiap untuk berangkat ke sekolah. (Kalimat mengandung unsur disiplin)

Teng-teng..tak terasa bel istirahat pun tiba, aku dan temanku yang lain langsung keluar kelas untuk membeli makanan dan minuman. Aku membeli snack, setelah selesai makan bungkus makanannya aku buang ke tempat sampah agar lingkunganku tetap bersih. (Kalimat mengandung unsur peduli lingkungan)

Beberapa hari kemudian, mamaku bercerita di dekat rumahku ada seorang nenek-nenek yang sakit. Aku dan mamaku menjenguknya sambil membawa makanan. (Kalimat mengandung unsur peduli sosial)

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong sangat

baik. Subjek mampu menceritakan rangkaian peristiwa dengan rinci, logis, dan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki keterpaduan. Ini membuat subjek memperoleh skor 25. Sedangkan, ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik. Subjek memahami penggunaan tanda baca. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 20 dalam hal kesesuaian bahasa.

Subjek 25 (Vianty)

a. Prates

“Berlibur Ke Semarang” merupakan karangan subjek 25. Karangan ini dilihat dari aspek kelengkapan formal tergolong sangat baik. Karangan memenuhi judul, nama pengarang, dan narasi. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memperoleh skor 25. Alur, tokoh, latar yang merupakan fakta cerita ditampilkan dengan lengkap termasuk sudut pandang, dan tema cerita.

Dipandang dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek mendapatkan skor 20. Subjek mampu menerangkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita, tingkah laku tokoh, sudut pandang tokoh. Namun dari segi kesesuaian bahasa, subjek masih melakukan kesalahan dalam penulisan kata. Selain itu juga subjek masih terkesan bingung menggunakan pilihan kata yang tepat misalnya kata *karena* ditulis *karna*, *museum* ditulis *musium*. Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 20.

b. Postes

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“ Bencana Tanah Longsor” merupakan karangan subjek 25 setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Aspek kelengkapan formal karangan meliputi judul, nama pengarang, dan narasi. Dilihat dari keseluruhan kriteria itu karangan subjek memenuhinya sehingga mendapatkan skor 25.

Isi cerita dengan judul karangannya sesuai. Tema pada karangannya pun tergambar meski di dalamnya tidak terdapat nasehat. Tema menurut Stanton (2007:8) bisa berwujud satu fakta dari pengalaman kemanusiaan yang digambarkan atau dieksplorasi oleh cerita. Selain itu tema membentuk kebersatuan pada cerita dan memberi makna pada setiap peristiwa. Keraf menjelaskan (1994 :212) bahwa tema akan bernilai bila dikembangkan secara jujur, digarap secara rinci dan jelas sehingga menambah informasi yang berharga bagi pengetahuan pembaca. Dari karangan subjek temanya berangkat dari fakta pengalaman tokoh saat melakukan perjalanan ke rumah nenek di Sumedang. Di perjalanan sebuah desa terlihat ada longsor yang mengakibatkan desa mengalami bencana. Tokoh dalam cerita menduga bencana terjadi karena penebangan pohon secara liar dan menyebabkan longsor. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Pada suatu hari, ada sebuah desa yang terletak di kaki gunung terkena bencana tanah longsor. Bencana longsor tu terjadi karena gunung/ pohon yang ada di gunung tersebut ditebang secara liar sehingga terjadi bencana tanah longsor.

Banyak orang yang kehilangan keluarganya. Ada yang menangis, berdoa, dll. Aku kasihan melihatnya, aku membayangkan itu terjadi padaku. Ketika peristiwa itu terjadi aku dan keluargaku hendak ke rumah nenek yang lokasinya berada satu wilayah dengan tempat terjadinya longsor.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 25 tergolong baik. Subjek mampu menguraikan peristiwa secara logis, dan ada kejutan. Seyogyanya menurut Stanton (2007: 28) alur memiliki hukum sendiri yakni memiliki, awal, tengah, akhir, nyata, meyakinkan, logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan sekaligus mengakhiri ketegangan. Hal ini tergambar dari data karangan berikut.

Saat sedang di jalan menuju rumah nenekku yang berada di kaki gunung, aku sempat takut. Soalnya jalannya menanjak. Aku khawatir mobil yang kami kendarai terguling. Karena sudah lama tidak ke rumah nenek kami sempat tersesat, namun akhirnya kami menemukan kembali rumah nenek.

Dalam latar, subjek kurang detail menceritakan lingkungan sebuah peristiwa berlangsung. Latar menurut Stanton (2007:35) merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta, yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung. Tokoh “aku” dalam karangan subjek menjalankan perannya secara konsisten.

Dilihat dari kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik sehingga mendapatkan skor 20. Subjek memahami penggunaan tanda baca. Tanda baca yang digunakan secara tepat akan memudahkan pembaca memahami cerita.

Subjek 26 (Danyuki)

a.Prates

“ Ingin Menjadi Pemain Sepak Bola” merupakan karangan subjek 26. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, subjek mendapatkan skor 25. Subjek

Maya Dewi Kurnia, 2012
Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lengkap menampilkan judul, nama pengarang, dan narasi. Dipandang dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong baik. Alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema ditampilkan dengan baik. Subjek mendapatkan skor 25.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek mendapatkan skor 20. Sudut pandang aku dalam karangan subjek tidak konsisten. Subjek awalnya mengungkapkan ceritanya dengan menggunakan “aku” sebagai tokoh namu sesekali berganti menjadi “saya”. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Cita-citaku dari kelas 3 adalah menjadi pemain bola yang handal, sering mengumpan, dan mencetak gol. Pemain bola idola saya banyak contohnya Nani, Rooney, dan tentunya Ronaldo.

Selain itu alur dalam cerita tidak terlalu jelas. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 20. Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek 26 mendapatkan skor 15. Dari karangannya terlihat bahwa subjek kurang maksimal dalam penggunaan tanda baca.

b.Postes

“Keseharianku” merupakan karangan subjek 26. Dipandang dari aspek kelengkapan formal karangan yang meliputi judul, nama pengarang, dan narasi, karangan subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari judul, subjek seolah mengerti dalam pemilihan judul. Adapun syarat judul sebuah karangan singkat, menarik, dan menimbulkan keingintahuan. Tema dalam karangan subjek bila diperhatikan sesuai dengan judul. Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 25. Isi karangannya

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

juga memuat unsur karakter yang dikembangkan disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Jam menunjukkan pukul 0530 wib aku segea bangun untuk pergi ke kamar mandir. Setelah itu aku ganti baju lalu aku sarapan dan mengambil kaos kaki lalu berangkat ke sekolah menggunakan sepeda

Siang itu sepulang sekolah aku dan temanku bermain bola di lapangan. Kami bermain dengan saling menyerang, saking semangatnya kami sampai kami terjatuh. Kami lalu tertawa. Kami pun melanjutkan permainan. Ketika asyik bermain, kaki temanku tersandung hingga berdarah. Aku segera membantu temanku berdiri lalu menemaninya pulang ke rumah.

Setelah permainan usai, aku membeli minuman ringan. Aku segera meminumnya hingga habis lalu membuang bungkusannya ke tempat sampah.

Dipandang dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek sudah lebih baik menguraikan tiap peristiwa dibandingkan dengan karangan sebelumnya. Alur yang merupakan pondasi cerita dipaparkan dengan jelas oleh subjek dalam karangannya. Alur seyogyanya menurut Stanton (2007: 28) memiliki hukum sendiri yakni memiliki, awal, tengah, akhir, nyata, meyakinkan, logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan sekaligus mengakhiri ketegangan. Dalam hal tersebut subjek berhasil memenuhinya sehingga mendapatkan skor 25. Adapun data karangan sebagai berikut.

Aku dan temanku bermain bola dengan saling menyerang, saking semangatnya kami sampai-sampai kami terjatuh. Kami lalu tertawa. Kami pun melanjutkan permainan. Ketika asyik bermain, kaki temanku tersandung hingga berdarah. Aku segera membantu temanku berdiri lalu menemaninya pulang ke rumah

Untuk itulah subjek mendapatkan skor 25. Dipandang dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik. Subjek sudah lebih memperhatikan tanda

baca dan pilihan kata. Dengan demikian subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah lebih baik dalam memilih kata dan menggunakan tanda baca.

Subjek 27 (Irfan)

a.Prates

“ Disengat Lebah di Taman” merupakan karangan dari subjek 27. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek mendapatkan skor 25 karena memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Ditinjau dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek mendapatkan skor 15. Fakta cerita yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut, pandang, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam karangan. Kelengkapan aspek keterpaduan unsur narasi pada karangan subjek 27 mendapatkan skor 15. Alur karangan ini tidak mengalir dengan baik sehingga membingungkan. Adapun data karangan sebagai berikut.

Pada hari sabtu sore aku dan teman-temanku sedang bermain layangan di sawah Dan layangannya nggak mau terbang karena tidak ada angin Aku main yang lain an akhirnya main ucing ngumpat aku ngumpat di dekat sarang lebahnya Dan ada suarau 222 ! aku kaget dan kabur..

Ditinjau dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 27 mendapat skor 10. Hal ini dikarenakan subjek 27 tidak menggunakan tanda baca sehingga menyulitkan pembaca untuk mengerti isi karangan. Hampir semua kalimat tidak menggunakan tanda baca. Menurut Akhadiyah (1988:182) adanya tanda baca akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b.Postes

“ Bencana Banjir” merupakan karangan subjek setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi. Judul yang ditampilkan subjek bila diamati kurang menarik. Padahal dalam syarat judul ada yang mesti diperhatikan bahwa judul tidak hanya singkat namun menarik dan mengundang keingintahuan.

Kelengkapan formal karangan membuat subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memenuhi seluruh kriterianya. Unsur intrinsik yang dimaksud mencakup fakta cerita (alur, tokoh, latar), sudut pandang, dan pengembangan tema dan judul. Elemen fakta cerita menurut Stanton (2007:22) berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.

Dipandang dari judul dan tema karangan subjek, ketidakharmonisan di antara keduanya. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Waktu itu saya pergi ke mall untuk membeli baju. Setelah itu saya segera pulang. Di perjalanan hujan turun dengan deras. Dari kaca mobil saya melihat ada orang yang mengemis sambil hujan-hujan. Saya kasihan melihatnya dan memberikan uang kepada pengemis itu.

Sampe di depan komplek, saya melihat banyak air yang mengenang. Ternyata komplek saya kebanjiran sampe di rumah saya melihat rumah terkena banjir. Banjir muncul karena air sungai meluap dan juga banyaknya sampah di sungai aku berharap orang tidak membuang sampah lagi di sungai. Banjir surut ketika malam akhirnya aku dan semua keluarga bekerjasama membersihkan lumpur yang mengotori rumah kami.

Tema dalam karangan ini agaknya sudah mampu membuat cerita lebih terfokus dan berdampak. Tema menurut Stanton (2007: 37) seyogyanya harus

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Namun dibandingkan dengan karangan sebelumnya karangan subjek kali lebih baik. Karangan subjek dalam hal aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan 25.

Dari isi karangan pun terdapat unsur karakter yang dikembangkan disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dipandang dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek sudah memiliki alur yang baik dari karangan sebelumnya. Oleh karena itu subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah mampu menguraikan peristiwa dengan rinci namun tidak konsisten menggunakan tokoh karangan saya menjadi aku. Seyogyanya sebelum menulis karangan, subjek harus lebih dahulu menentukan sudut pandang yang digunakan. Hal ini akan berpengaruh pada psikologis pembaca. Menurut Stevick (Bungin, 2010:251) pemahaman pembaca pada sudut pandang akan menentukan seberapa jauh persepsi dan penghayatan, bahkan juga penilaian pembaca terhadap karya seseorang.

Dipandang dari kesesuaian bahasa, karangan subjek memperoleh skor 15. Hal ini dikarenakan subjek tidak menggunakan tanda baca dengan baik dalam karangannya.

Subjek 28 (Rafly Fauzan)

a. Prates

Subjek menulis karangan berjudul “ Berlibur Ke Anyer”. Karangan tersebut dilihat dari kelengkapan aspek formal karangan tergolong baik. Dalam karangannya

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memuat judul, nama pengarang, dan narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memenuhinya sehingga subjek memperoleh skor 25.

Dilihat dari keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong cukup sehingga memperoleh skor 15. Subjek memiliki ide yang baik namun dari hasil karangannya terlihat subjek sulit untuk mengungkapkan idenya yang dimanifestasikan dalam bentuk tulisan. Alhasil kalimat yang dibuat tidak efektif.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek 28 tergolong buruk. Hampir semua karangan ditulis dengan huruf besar ditambah juga dengan lemahnya penggunaan tanda baca. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 10.

Adapun data karangannya sebagai berikut.

PADA SAAT LIBUR SAYA BERSAMA KELUARGA SAYA INGIN BERLIBUR KE ANYER SAYA PERGI KE JAKARTA TERLEBIH DAHULU UNTUK MENJEMPUT SAUDARA SAYA SAYA TIDAK LANGSUNG PERGI KE ANYER SAYA PULANG LAGI KE BANDUNG UNTUK MENGAJAK NENEK SAYA

b.Postes

“ Saat Berlibur” merupakan karangan subjek setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek mendapatkan skor 25 karena memiliki judul, nama pengarang, dan narasi. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong baik sehingga mendapatkan skor 25. Tokoh, alur, latar yang merupakan bagian dari fakta cerita tersaji lengkap.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Begitu juga dengan sudut pandang, pengembangan tema dan judul hadir dalam karangan dengan lengkap. Sudut pandang yang digunakan dalam karangan adalah aku. Dalam sudut pandang teknik “aku” umumnya mengisahkan tentang berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. “Aku” juga menjadi tokoh utama dalam cerita. Namun demikian menurut Bungin (2010: 264) “aku” untuk menjangkau tokoh dan peristiwa secara berkepanjangan akan membuat bosan.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek mendapatkan skor 20. Subjek sudah lebih baik mengembangkan alur dalam karangannya sesuai dengan tahapannya. Subjek juga mampu memberikan kejutan, kelogisan dalam ceritanya meski ada peristiwa yang diulang. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Saat berlibur aku dan teman-temanku sering ke mesjid. Sesudah selesai sholat aku dan teman-temanku pergi bermain. Saat bermain aku dan teman-temanku bertemu dengan seorang kakek. Ia kelaparan. Aku pun dan teman-teman mendekati kakek itu. Ternyata kakek itu memang kelaparan. Akhirnya aku memberi kakek itu makanan dan temanku memberinya uang. Kakek itu berkata terima kasih ya anak yang baik.

Alur sebagai tulang punggung cerita tidak bisa dianggap sebelah mata keberadaannya. Alur menurut Stanton (2007:28) memiliki hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Hal ini yang membuat karangan subjek mendapatkan skor 20. Tokoh juga menjalankan fungsinya secara konsisten. Latar juga mendukung

cerita. Dilihat dari kesesuaian bahasa, karangan subjek mendapatkan skor 15. Subjek sudah lebih memperhatikan penulisan kata dan tanda baca.

Subjek 29 (Vita Ekaviasta Putri)

a.Prates

“Orang Hebat dan Perjuangannya” merupakan karangan subjek 29. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi. Namun karangan subjek tergolong kurang bernarasi. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Satu hal yang perlu kamu ketahui jangan pernah sungkan untuk membagi pengalaman karena dengan membagi pengalaman kamu akan mendapat pengalaman baru dan siapa tahu kamu butuh pengalaman untuk memperbaiki diri.

Isi karangan tersebut cenderung tidak bercerita namun memaparkan bertolak belakang dengan hakikat karangan narasi. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 20. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memiliki latar, alur, tokoh, sudut pandang, latar, dan pengembangan tema dan judul. Kelengkapan tersebut yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Namun dari segi keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong cukup. Alur yang dibuat kurang merangkai peristiwa dengan demikian subjek hanya mendapatkan skor 15. Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek membuat beberapa kesalahan dalam penulisan kata misalnya kata *karena* ditulis *karna*. Selain itu adanya penggunaan kata yang di

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

depan kalimat. Untuk itulah subjek memperoleh skor 15. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Yang aku tahu dalam hidup kita butuh perjuangan. Setiap orang pasti memiliki perjuangan karna mereka menginginkan sesuatu.

b.Postes

“ Pengalaman, Pelajaran Berharga Bagiku” merupakan karangan subjek setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi. Karangan subjek bila dipandang dari aspek kelengkapan formal karangan memenuhinya sehingga mendapatkan skor 25. Subjek juga sudah memahami pemilihan judul dengan baik. Judul dikatakan baik apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya singkat, menarik, dan menimbulkan keingintahuan. Judul karangan subjek sudah memenuhinya.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek mendapatkan skor 25. Subjek menggunakan tokoh, latar, alur yang merupakan fakta cerita. Selain itu juga ada sudut pandang, dan pengembangan tema yang relevan dengan judul. Subjek juga memaparkan unsur karakter (disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan) dalam karangannya.

Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi karangan subjek sudah memiliki alur yang kurang harmonis. Hal itu tergambar dalam paragraph 1 dan 2. Ada

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelogisan dalam karangannya namun peristiwa belum dipaparkan secara rinci sehingga menimbulkan kerancuan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Aku selalu ingin menjadi orang sukses dimasa depan. Selalu kuperhatikan pengalaman orang-orang hebat seperti B. J. Habibie agar kelak aku bisa seperti dia. Kata mama kalau mau sukses kita harus disiplin. Sejak itu aku mencoba untuk disiplin. Meski menurutku untuk menjadi disiplin itu sulit. Begitupun aku bersemangat untuk mencobanya agar kelak aku bisa menjadi orang sukses. Salah satu tindakan disiplin yang kulakukan bangun pagi setiap hari agar tidak terlambat datang ke sekolah meski terkadang terlambat juga. Hehe..

Ketika aku masih kecil, saya ingat rumahku pernah kebanjiran. Itu karena hujan turun dengan deras. Lalu aku bertanya kepada papa dan mama, "Kenapa banjir bisa terjadi." Kata papaku, "Banjir terjadi karena banyak orang buang sampah sembarangan." Dalam hati saya berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan agar tidak menyebabkan banjir. Menurutku membuang sampah pada tempatnya adalah bagian dari menaati peraturan. Salah satu cara untuk menjadi orang sukses menurutku harus menaati peraturan yang berlaku.

Ngomong-ngomong tentang peraturan yang berlaku membayar pajak itu juga peraturan. Tetapi sekarang banyak di Indonesia orang yang tidak mau membayar pajak. Jadinya orang miskin di Indonesia semakin banyak. Kalau aku besar aku ingin membayar pajak tepat waktu dan menolong orang-orang yang memerlukan. Kalau sekarang yang bisa kulakukan untuk menolong orang lain adalah membantu teman mengerjakan PR.

Sebenarnya aku juga bercita-cita ingin menulis buku. Saya ingin memotifasi anak Indonesia agar menjadi anak yang disiplin, peduli lingkungannya, dan peduli dengan sesama.

Awal paragraf subjek menceritakan soal kesenangan aku memperhatikan pengalaman orang lain namun di paragraph berikutnya subjek memaparkan tentang pengalaman "aku" tentang banjir. Alur terlihat kurang mempertautkan kausalitas dan keberpengaruhannya. Semestinya menurut Stanton (2007:28) alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan.

Selain itu dari subjek dalam karangannya tidak konsisten menggunakan sudut pandang “aku”. Sese kali “aku” berganti menjadi “saya”. Semestinya sebelum subjek yang menulis karangan subjek sudah harus memutuskan sudut pandang yang digunakan. Kejelasan sudut pandang seyogyanya mempengaruhi pemahaman pembaca. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 20.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik. Subjek memahami penggunaan tanda baca. Hal itu bisa dilihat dari penggunaan huruf besar di awal kalimat dan diakhiri dengan tanda baca pada karangan subjek. Namun dalam pemilihan kata-kata, ada beberapa yang dinilai tidak tepat misalnya kata *ngomong-ngomong* dan *memotifasi*. Hal ini yang membuat karangan subjek dalam hal kesesuaian bahasa mendapatkan skor 20.

Subjek 30 (Melinda)

a.Prates

Subjek membuat karangan berjudul “ Berlibur Ke Klaten”. Karangan subjek memiliki judul, nama pengarang, dan narasi. Narasi yang dimaksud karangan menceritakan peristiwa. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari aspek kelengkapan formal karangan. Karena karangan subjek mencakup seluruh aspek kelengkapan formal karangan maka subjek mendapatkan skor 25.

Dipandang dari segi aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan, karangan subjek memiliki fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan tema dan judul. Pengembangan tema sesuai dengan judul karangan mengisahkan tentang perjalanan tokoh ke Klaten. Kehadiran tema menurut Stanton (2007:7) memberi kekuatan dan menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan sekaligus mengisahkan kehidupan dalam konteks yang paling umum.

Dalam hal keterpaduan unsur narasi, karangan subjek 30 tergolong baik. Subjek mampu menguraikan peristiwa. Subjek memahami hukum alur seperti yang diuraikan Stanton (2007:28) bahwa alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Dengan demikian subjek 30 mendapatkan skor 25. Dipandang dari aspek kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik. Kesalahan tanda baca tergolong sedikit sehingga subjek mendapat skor 20..

b.Postes

“ Terkena Banjir” merupakan karangan subjek setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan yang mencakup judul, nama pengarang, dan narasi maka karangan subjek tergolong sangat baik sehingga karangan subjek memperoleh skor 25. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Di sebuah desa yang terpencil terdapat sekelompok warga yang tidak mau menjaga lingkungannya. Setiap hari mereka membuang sampah sembarangan.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Percuma saja kalau ada yang mengajak untuk kerja bakti, warga disana tidak mau. Desa disana kumuh, kotor dan tidak ada bendungan untuk menangkal banjir sehingga saat turun hujan yang lebat pasti desa itu banjir.

Malam hari tepatnya pukul 23.15 wib hujan turun di desa itu. Orang-orang disana masih tertidur kecuali yang ronda malam. Hanya beberapa menit hujan turun desa itu telah digenangi air. Banjir itu membawa sampah-sampah para warga desa yang mereka buang sembarangan. Beberapa jam berlalu, hujan itu datang lagi. Warga-warga yang masih tertidur belum mengetahui banjir ini.

Hingga pada pagi hari warga itu baru menyadari kalau desa mereka terkena banjir. Rumah-rumah mereka juga terendam banjir. Itulah karena mereka tidak disiplin dan tidak peduli dengan lingkungan. Warga-warga desa pun mengungsi ke desa sebelah yang tidak terkena banjir. Di desa itu makan dan obat-obatan sangat terbatas.

Pada siang harinya datang dermawan yang akan menolong korban banjir. Dermawan itu akan memberi makanan dan obat-obatan yang mereka butuhkan. Lalu dermawan itu menjelaskan untuk mencegah banjir. Salah satunya jangan membuang sampah sembarangan ke sungai karena sampah itu bisa menyumbat arus air dan terjadilah banjir. Dermawan itu juga menjelaskan tentang manfaat disiplin dan peduli lingkungan.

Keesokan harinya dermawan itu masih ada di desa tersebut. Dermawan itu meminta mereka untuk membersihkan sampah yang berceceran dan mengambil kembali sampah-sampah yang mereka buang ke sungai. Tidak lama membersihkan lingkungan, desa itu tidak kotor lagi, menjadi nyaman, sejuk. Dermawan itu kemudian memberi 3 bibit pohon untuk ditanam.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek sudah memenuhi kriterianya yakni memiliki fakta cerita, sudut pandang, dan tema yang relevan dengan judul. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Tema karangan subjek relevan dengan judul. Kalau diperhatikan tema karangan subjek mengisahkan penanggulangan bencana banjir. Menurut Stanton (2007:42) ada cara untuk mengenali sebuah tema dalam cerita adalah dengan mengamati konflik yang ada di cerita. Dalam karangan subjek, konflik yang terjadi adalah peristiwa banjir yang terjadi di sebuah desa. Kehadiran tema dalam sebuah cerita itu penting karena membuat cerita lebih fokus selain itu juga member makna pada setiap peristiwa.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun tema juga menurut Stanton (2007:8) bisa berwujud satu fakta dari pengalaman kemanusiaan yang digambarkan atau diesplorasi oleh cerita.

Dilihat dari keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong sangat baik. Alur yang dikembangkan logis dan memiliki tahapan alur, awal, tengah, akhir. Subjek juga sudah mampu mempertautkan peristiwa dan hubungan kausalitas. Menurut Stanton (2007:28) alur hendaknya memiliki hukum sendiri alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Tokoh juga berperan konsisten. Subjek sudah berhasil membangun latar yang dapat merangkul orang yang menjadi dekor cerita. Hal ini membuat karangan subjek memperoleh skor 25 dalam hal aspek keterpaduan unsur narasi.

Dilihat dari kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong baik hanya tidak sempurna sehingga subjek mendapatkan skor 20. Ada beberapa pilihan kata yang digunakan subjek dalam karangannya dinilai tidak tepat misalnya penggunaan kata *warga-warga*. Kata tersebut terkesan mubazir karena kata *warga* mewakili banyak warga.

Subjek 31 (Nabila)

a.Prates

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“ Berlibur Ke Pantai Pangandaran” merupakan karangan subjek 31. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek memenuhi seluruh kriterianya terdapat judul, nama pengarang, dan narasi. Oleh karena itu subjek mendapatkan skor 25. Dipandang dari aspek kelengkapan unsur intrinsik karangan subjek mendapatkan skor 20. Dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong cukup dan karangan subjek mendapatkan skor 15. Alur tersedia namun tidak runut. Selain itu dari segi kesesuaian bahasa, ada pilihan kata yang tidak tepat misalnya kata karena ditulis karna. Kesalahan dalam penulisan tidak terlalu menonjol. Hal ini membuat subjek mendapatkan skor 15.

b.Postes

“ Tsunami Aceh” merupakan karangan subjek setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek tergolong baik. Karangan memiliki judul, nama pengarang, dan narasi yang merupakan bagian dari kelengkapan formal karangan. Hal ini yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Pada suatu hari terdengar berita gempa di Aceh. Lagi-lagi Aceh yang menjadi pusat perhatian diseluruh Indonesia. Bahkan di luar negeri pun sampai terdengar.

Gempa terjadi shubuh sekitar jam lima shubuh, aku mendengar berita itu dari mamahku. Mamahku membangunkanku sekitar jam lima subuh, mamahku menyuruhku untuk melaksanakan sholat subuh. Setelah aku sholat mamahku memberitahukan berita itu.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kebetulan gempa itu terjadi hari minggu. Jadi aku bisa menonton berita Aceh. Setelah itu rakyat aceh diperingatkan akan terjadi tsunami.

Setelah menonton berita aceh, aku disuruh untuk beres-beres rumah. Aku disuruh menyapu dan mencuci piring. Setelah selesai menyapu dan mencuci piring aku kembali menonton berita Aceh. Ternyata tsunami pun akhirnya terjadi. Tsunami kali ini sangat tinggi.

Setelah itu terdengar adzan zuhur berkumandang aku melaksanakan sholat shubuh dengan keluargaku. Setelah itu aku disuruh mengumpulkan baju.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik memiliki fakta cerita yakni tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan relevansi tema dengan judul. Dilihat dari relevansi tema dengan judul karangan subjek kurang berhubungan sehingga . Padahal dalam sebuah cerita, tema itu berperan penting. Menurut Stanton (2007:7) tema member kekuatan dan menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan sekaligus mengisahkan kehidupan dalam konteksnya yang paling umum. Hal ini membuat subjek mendapatkan skor 20.

Dipandang dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek mendapatkan skor 15. Subjek kurang mampu mempertautkan hubungan kausalitas dan keberpengaruhannya sehingga tidak menghadirkan kejutan. Padahal menurut Stanton alur memiliki hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dan dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Hal ini yang tidak ditemui di dalam karangan subjek.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, subjek sudah memahami penggunaan tanda baca. Namundalam pemilihan kata ada beberapa yang tidak tepat namun tidak

menonjol misalnya kata *mama* yang ditulis dengan *mamah*. Subjek mendapatkan skor 20 dalam hal aspek kesesuaian bahasa.

Subjek 32 (Romy Gibran)

a.Prates

Subjek menulis karangan berjudul “ Jalan-Jalan Carefreeday”. Dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan, karangan subjek tergolong baik. Judul karangan, nama pengarang, dan narasi. Namun judul karangan tidak menarik, dan tidak menimbulkan keingintahuan. Hal ini yang membuat karangan subjek mendapatkan skor 20.

Dipandang dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek memenuhi seluruh kriterianya. Karangan subjek memiliki fakta cerita, sudut pandang, dan relevansi tema dengan judul. Dengan demikian subjek mendapatkan skor 20. Ditinjau dari keterpaduan unsur narasi, subjek kurang mampu mempertautkan hubungan kausalitas sehingga subjek mendapatkan skor 15. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setelah ke dago kami ke BIP, jalannya pun tidak menanjak. Sepeda terasa kencang. Setelah kami sampai di BIP kami menaruh sepeda ditempat yang aman, kami melihat atraksi yg aneh sambil berjalan kaki. Kami mengambil sepeda untuk berjalan-jalan. Kami menelpon kelas 6 untuk bertemu di jalan jawa.

Seyogyanya menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan

logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ketegangan. Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek mendapatkan skor 15. Subjek belum mampu membuat kalimat yang logis.

b.Postes

“ Kehidupan Sehari-Hari” merupakan karangan subjek setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi. Dilihat dari kelengkapan formal karangan, subjek mendapatkan skor 20. Karangan subjek memiliki judul, nama pengarang, dan narasi. Namun judul dalam karangannya tergolong belum baik. Judul yang baik semestinya singkat, menarik, dan menimbulkan keingintahuan sedangkan judul karangan subjek singkat namun tidak menarik perhatian dan tidak menimbulkan keingintahuan.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong baik. Karangan subjek memiliki alur, tokoh, sudut pandang, dan relevansi tema dengan judul. Kelengkapan itu yang membuat subjek mendapatkan skor 25. Dilihat dari keterpaduan unsur narasi, karangan subjek mendapatkan skor 20. Subjek mampu menguraikan peristiwa secara bertahap namun belum sempurna mempertautkan hubungan kausalitas dan keberpengaruhannya sehingga tidak menghadirkan kejutan. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Pada hari jumat aku bangun jam 6 pagi. Setelah bangun aku langsung mandi memakai sabun dan sikat gigi. Setelah mandi aku langsung makan yg disiapkan ibuku. Setelah makan aku langsung berangkat ke sekolah.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sudut pandang yang dipakai subjek dalam karangannya menggunakan “aku”. “Aku” juga dalam karangan subjek merupakan tokoh sentral. Menurut Bungin (2010:263) dalam sudut pandang tekni “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah dalam diri sendiri maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu yang diluar dirinya. Namun kelemahan teknik ini bisa menjadi berkepanjangan dan membosankan terutama jika ada perbedaan selera antara pengarang dan pembaca. Hal itulah yang terjadi pada karangan subjek cenderung monoton, hubungan kausalitas pada alur kurang tergambar. Tokoh dalam karangannya berperan konsisten. Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong cukup. Salah satu faktornya ada beberapa kesalahan dalam penulisan kata yang dipakai subjek misalnya yang ditulis yg, memberitahu ditulis mengasihtahu. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setelah istirahat ada orang yg membuang sampah sembarangan. Lalu aku mengasihtahunya jangan buang sampah sembarangan

Hal ini yang membuat subjek memperoleh skor 15 dalam hal kesesuaian bahasa.

Subjek 33 (Alifya)

Prates

“ Pergi Ke Taman Mini Indonesia Indah” merupakan karangan subjek 33.

Karangan tersebut memiliki judul, nama pengarang, dan narasi yang merupakan

bagian dari aspek kelengkapan formal karangan. Hal ini yang membuat subjek

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapatkan skor 25. Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek tergolong baik. Karangan memuat fakta cerita yang mencakup tokoh, alur, latar, pengembangan tema dan judul. Subjek menggunakan tokoh “aku” dalam karangannya. Isi karangan bila diamati berdasarkan pengalaman subjek.

Tema karangan sesuai dengan pengembangan judul karangan. Bila diperhatikan tema karangan subjek tentang rekreasi di Taman Mini Indonesia Indah. Tema menurut Keraf (1994: 212) sebuah tema akan bernilai bila dikembangkan secara jujur dan segera, digarap secara rinci dan jelas sehingga dapat menambah informasi yang berharga bagi pengetahuan pembaca. Tokoh aku dalam cerita begitu menikmati perjalannya ke Taman Mini Indonesia Indah. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Jam 9 pagi kami sampaidi Taman Mini Indonesia Indah. Setelah turun dari bus kami menuju museum iptek. Disana kami mlihat benda-benda yang unik seperti kursi, paku, sepeda gantung dan lain-lain. Setelah puas melihat benda-benda di museum Iptek kami naik bus menuju tempat ikan. Disana kami melihat berbagai jenis ikan. Setelah ke tempat ikan kami ke museum serangga dan kami melihat jenis-jenis serangga, kupu-kupu juga.

Dalam hal kelengkapan unsur intrinsik, subjek memperoleh skor 25. Dilihat dari keterpaduan unsur narasi, karangan subjek memperoleh skor. Alur dalam karangan subjek tergolong logis, di dalamnya terdapat tahapan yakni awal, tengah, dan akhir hanya tidak terdapat kejutan. Seyogyanya menurut Stanton (2007:28) alur memiliki hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan

memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Dalam hal ini subjek mendapatkan skor 20.

Dari segi kesesuaian bahasa, karangan subjek tergolong cukup dan mendapatkan skor 20. Subjek memahami penggunaan tanda baca. Hanya subjek belum memahami penggunaan kalimat efektif. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Selama perjalanan pulang kami bernyanyi-nyanyi dan mendengarkan lagu, kami juga berhenti di rest area untuk sholat dan membeli oleh-oleh juga makanan. Kami sampai di sekolah pukul 10 malam.

b.Postes

Setelah mendapati perlakuan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter subjek menulis karangan berjudul “Kebiasaan Baik”. Karangan tersebut dilihat dari aspek kelengkapan formal karangan memiliki judul, nama pengarang, dan narasi sehingga karangan subjek mendapatkan skor 25.

Dilihat dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, karangan subjek 33 mendapatkan skor 25. Karangan memiliki fakta cerita yang mencakup tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan pengembangan tema dengan judul. Isi karangan subjek sesuai dengan tema. Tema pada karangannya pun tergambar meski di dalamnya tidak

terdapat nasehat. Tema menurut Stanton (2007:8) bisa berwujud satu fakta dari pengalaman kemanusiaan yang digambarkan atau diesplorasi oleh cerita.

Selain itu tema membentuk kebersatuan pada cerita dan memberi makna pada setiap peristiwa. Keraf menjelaskan (1994 :212) bahwa tema akan bernilai bila dikembangkan secara jujur, digarap secara rinci dan jelas sehingga menambah informasi yang berharga bagi pengetahuan pembaca. Dari karangan subjek temanya berangkat dari pengalaman dan fakta subjek dalam kesehariannya. Adapun data karangannya sebagai berikut.

Setiap hari aku harus bangun pagi, sholat subuh, mandi, sarapan, lalu sekolah. Sepulang sekolah aku beristirahat sebentar lalu pergi ke masjid untuk mengaji. Semua kebiasaan itu aku lakukan setiap hari Senin-Sabtu, kecuali kalau libur, dan hari Sabtu aku mengajinya di rumah.

Selain itu dilihat dari aspek keterpaduan unsur narasi, karangan subjek tergolong baik. Subjek mampu menguraikan peristiwa secara logis namun monoton, tidak ada kejutan dalam ceritanya. Seyogyanya menurut Stanton (2007: 28) alur memiliki hukum sendiri yakni memiliki, awal, tengah, akhir, nyata, meyakinkan, logis, dapat menciptakan bermacam-macam kejutan, dan sekaligus mengakhiri ketegangan. Untuk itulah subjek mendapatkan skor 20.

D. Pembahasan Hasil Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung dengan Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter

Pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas v sekolah dasar awalnya dirasa tidak mudah. Pernyataan itu didukung dengan wawancara guru dan siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Siswa seringkali bingung untuk menemukan idenya. Selain itu juga siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang akan digunakan dalam karangan. Alhasil kata-kata yang digunakan seringkali berulang. Kelemahan penguasaan kosa kata juga membuat siswa tidak mampu menghadirkan jalan cerita yang logis. Hal ini akan berdampak pada pemahaman pembaca. Selain itu siswa dalam menulis karangan sebelum diberi perlakuan pembelajaran seringkali mengabaikan penggunaan tanda baca sehingga tulisan siswa sulit dimengerti. Namun tidak demikian dengan karangan mereka setelah perlakuan.

Tidak hanya itu semula siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis narasi. Namun sejak siswa diberikan perlakuan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi ada perubahan yang tampak dari hasil karangan siswa. Pada awalnya membangun alur cerita menjadi persoalan dalam karangan siswa namun setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran siswa lebih mampu membangun alur secara logis. Siswa sudah memahami hukum alur yang menghendaki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Alur yang digunakan dalam karangan siswa secara umum menggunakan alur maju.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilihat dari karangan siswa sebagian besar mereka mampu menguraikan lebih dari 3 kejadian dalam satu cerita.

Dilihat dari aspek fakta ceritanya, karangan siswa setelah mendapat perlakuan mengalami perbaikan. Fakta cerita terdiri dari alur, tokoh, latar. Keseluruhan tampak jelas pada karangan siswa. Tidak hanya itu sarana cerita berupa latar dan sudut pandang juga diperlihatkan siswa secara konkrit dalam karangannya.

Dalam karangan narasi, fakta cerita yang merupakan bagian dari unsur narasi berperan penting membangun cerita. Satu dengan lainnya harus saling mendukung. Untuk itulah fakta cerita meski dibangun dengan logis dan wajar. Sudut pandang yang digunakan juga sudah berjalan secara konsisten. Hal ini jauh lebih baik dari karangan sebelumnya. Adapun sudut pandang yang digunakan dalam karangan siswa secara umum menggunakan orang pertama “aku”. Cerita yang disampaikan sebagian besar menyetengahkan pengalaman pribadi yang dialami “aku”. Hal seperti kegemaran, persahabatan, hewan peliharaan, liburan bersama keluarga menjadi ide cerita dalam karangan siswa.

Pada karangan siswa juga memuat unsur karakter yang dikembangkan yakni disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Penggunaan media animasi berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis karangan narasi memberikan pengetahuan karakter pada siswa dan diharapkan menjadi sebuah proses pembiasaan. Dengan demikian siswa akan bertumbuh tidak saja menjadi pribadi yang cerdas secara kognitif tapi juga seseorang yang mulia.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemanfaatan media animasi berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis karangan narasi agaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Siswa juga termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Hal ini akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

E. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung. Adapun pelaksana pembelajaran adalah guru, wali kelas V, Annisa Lestari, S.Pd. Pemilihan guru model tersebut dilandasi karena pengalaman mengajar guru yang cukup lama. Selain itu guru tergolong kooperatif artinya guru tersebut bersedia menerima saran dan masukan untuk kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran tentu peneliti tidak sendirian namun dibantu oleh observer lain.

1. Maya Dewi Kurnia, bertindak sebagai peneliti dan juga observer. Peneliti merupakan mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di UPI
2. Witri Anissa, bertindak sebagai observer. Observer merupakan mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di UPI. Observer juga merupakan dosen di salah satu sekolah tinggi ilmu keguruan di Bandung.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Dodi, bertindak sebagai observer. Observer merupakan guru di SD Muhammadiyah 7 Bandung. Observer sudah berpengalaman mengajar.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah tepatnya di kelas Shollahudin sebagai kelas kontrol, dan kelas Harun Al Ayubi sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Lama pembelajaran 2 X 35 menit. Pembelajaran pertama dilakukan tanggal 26 April 2012 dan pembelajaran terakhir dilakukan tanggal 15 Mei 2012.

F. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen. Sebagai pembandingan di kelas kontrol peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi. Adapun peneliti akan mendeskripsikan model pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter.

1. Pembelajaran pertemuan-1 (Prates) (26 April 2012)

a. Kegiatan awal

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti dan guru mata pelajaran memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh siswa menjawab salam secara serentak. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa kelas V Sholahudin Al Ayubi yang hari itu berjumlah 32 orang dan 1 orang tidak hadir dengan alasan sakit. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi. Guru menanyakan kepada siswa tentang kegiatan menulis karangan. Salah seorang siswa menjawab apersepsi dan mengaku senang menulis karangan. Berikutnya guru menjelaskan maksud penelitian. Guru lalu mempersilahkan peneliti duduk pada tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa berupa kegiatan menulis karangan narasi. Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi dengan tidak menentukan temanya. Siswa bebas membuat karangan berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan yang akan dibuat. Salah seorang siswa lalu bertanya, apakah banyak karangan harus satu lembar kertas ini Bu? Lalu guru menjawab buatlah karangan semampu kalian. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengarang selama 40 menit.

Temuan penting

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada pertemuan pertama ini, sebagian besar siswa bingung menuangkan ide dalam menulis. Tidak mengherankan jika akhirnya sebagian siswa diam dengan wajah bingung. Mereka butuh beberapa menit untuk mulai menulis.

c. Kegiatan akhir

Guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan karangan mereka. Siswa menyerahkan pekerjaannya masing-masing. Hasil pekerjaan siswa akan digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran menulis karangan narasi selanjutnya dan sebagai bahan pretes yang akan dibandingkan dengan hasil pascates pada pertemuan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian tersebut.

2. Pembelajaran pertemuan ke-2 (2 Mei 2012)

a. Kegiatan awal

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas V Sholahudin Al Ayubi SD Muhammadiyah 7 Bandung. Seperti biasa, peneliti duduk di belakang siswa sedangkan guru di depan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatannya dengan mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam tersebut. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Ternyata hari itu ada dua orang tidak hadir. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Guru menginformasikan secara umum hasil mengarang siswa pada pertemuan pertama tetapi tidak dengan skornya. Dari hasil pretes secara umum sebagian siswa

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sudah mampu menuangkan idenya. Namun alur cerita belum terbangun dengan baik sehingga kurang dapat dipahami. Tokoh belum diceritakan dengan baik. Begitupula dengan diksi yang digunakan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Kalimat yang digunakan tidak efektif. Ditambah juga dengan penggunaan tanda baca yang tidak tepat.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Namun tidak ada yang mengajukan pertanyaannya. Guru lalu memancing pertanyaan tentang kendala yang dialami siswa dalam menulis karangan cerita (narasi). Dari pertanyaan itu akhirnya salah seorang siswa, Putri mengaku sulit menemukan ide karangan. Putri menjelaskan senang menulis karangan namun untuk memunculkan ide awalnya merasa sulit. Lalu guru menjelaskan bahwa ide bisa diperoleh dimana saja, pengalaman dan pengamatan sehari-hari.

b. Kegiatan inti

Pertemuan kedua merupakan pertemuan yang akan membahas bagaimana membuat karangan narasi. Namun sebelumnya guru menampilkan media animasi berorientasi pendidikan karakter. Adapun media animasi tersebut berjudul Alhamdulillah yang menceritakan tentang rasa syukur dan peduli dengan sesama. Guru meminta anak untuk mengamati tayangan tersebut. Kemudian anak diminta memberikan tanggapannya mengenai tayangan tersebut. Salah seorang anak bernama Putri mengangkat tangannya dan mengemukakan pendapatnya bahwa tayangan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut memiliki pesan bahwa setiap manusia harus peduli. Guru memberikan penjelasan akan nilai peduli sesama yang merupakan salah satu tindakan mulia. Guru juga mengungkapkan bahwa saling menolong merupakan kewajiban kita sebagai sesama makhluk ciptaan Allah.

Kemudian guru menanyakan kepada siswa seandainya tayangan tersebut ditulis dalam bentuk karangan, kira-kira karangan apakah yang tepat? Salah seorang siswa, Saskia berkomentar bahwa karangan narasi yang tepat untuk menceritakan tentang tayangan tersebut. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka akan definisi karangan narasi. Oleh karena tidak ada yang menjawab guru akhirnya menunjuk salah seorang siswa. Adele, salah satu siswa mengatakan bahwa karangan narasi adalah karangan cerita. Guru membenarkan komentar Adele dan menjelaskan hakikat karangan narasi dan unsur-unsur pembentuk karangan narasi berupa alur, tokoh, dan latar. Guru mengajak siswa untuk berpikir kreatif tentang nilai yang terdapat dalam tayangan animasi tersebut. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang nilai kebaikan yang terdapat dalam tayangan tersebut. Guru menyampaikan penjelasan tentang nilai kebaikan dalam tayangan tersebut dan menanyakan tentang pengalaman siswa akan hal itu.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan tayangan animasi yang ditonton siswa. Siswa diperbolehkan menuliskan pengalamannya tentang menolong sesama.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Temuan penting

Pada pertemuan kedua ini siswa lebih bersemangat menulis karangan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Mereka seolah tenggelam dalam tulisannya masing-masing. Hal ini disebabkan sebagian dari mereka memiliki pengalaman tentang menolong sesama jadi lebih mudah untuk menuangkan idenya.

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa berdiskusi melakukan reflektif pembelajaran. Guru juga melakukan dan siswa melakukan simpulan pembelajaran. Setelah itu guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan karangan mereka. Hal tersebut dilakukan guru 10 menit sebelum pembelajaran berakhir. Hasil pekerjaan akan digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis karangan narasi selanjutnya. Siswa kemudian menyerahkan pekerjaan masing-masing. Guru mengumpulkan semua tugas siswa lalu bersiap meninggalkan kelas. Guru kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran hari itu dan siswa pun menjawab salam tersebut.

3. Pertemuan ke-3 (3 Mei 2012)

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Kegiatan awal

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas v . Seperti biasa, peneliti duduk di belakang siswa sedangkan guru di depan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatannya dengan mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam tersebut. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Hari itu semua siswa hadir. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Guru menginformasikan secara umum hasil latihan mengarang siswa pada pertemuan kedua. Diketahui bahwa hasil mengarang siswa baik. Mereka mampu mengungkapkan gagasannya. Alur, tokoh, dan latar sudah terlihat dari karangan mereka hanya alur tidak jarang mengalami kerancuan. Alur kurang berjalan dengan baik. Selain itu kesalahan ejaan dan kesalahan dalam penulisan masih terjadi pada karangan mereka.

b. Kegiatan inti

Pada pertemuan ini guru menerangkan bahwa dalam menulis karangan ada hal yang harus diperhatikan yakni penggunaan ejaan dan bahasa. Guru menjelaskan bahwa penggunaan huruf kapital, tanda baca berupa tanda kutip (“), titik (.), dan koma (,). Guru juga menyampaikan bahwa dalam menulis karangan semestinya menggunakan bahasa yang baku, kalimat yang digunakan juga sebaiknya efektif. Guru kemudian memanggil salah satu siswa untuk membacakan karangan temannya. Guru selanjutnya menuliskan beberapa paragraf dari karangan tersebut di papan tulis.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru meminta siswa untuk mengamati karangan tersebut dan mencari kesalahan ejaan dari karangan tersebut. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pengalamannya tentang penggunaan tanda baca. Salah seorang siswa, Erlangga mengaku sering bingung dalam menggunakan titik dalam menulis akibatnya kalimat yang digunakannya cenderung panjang. Guru kemudian menjelaskan bahwa dalam menulis karangan upayakan membuat kalimat pendek sehingga mudah dimengerti pembaca.

Kegiatan selanjutnya guru menyiapkan laptop. Guru meminta siswa untuk kedepan ke depan kelas dan mendekat ke meja guru. Guru menampilkan tayangan animasi berjudul penanggulangan Bencana Banjir. Guru meminta siswa untuk mengamati tayangan tersebut. Tayangan animasi yang ditampilkan guru kepada siswa bertemakan menjaga hutan. Animasi itu bercerita tentang sebuah bencana banjir terjadi karena hutan ditebang secara liar.

Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati tayangan animasi. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang tayangan tersebut. Rahman, salah seorang siswa mengatakan bahwa animasi bercerita tentang menjaga lingkungan dengan baik sehingga bisa mencegah banjir. Ihsan juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda. Menurutnya penebangan hutang secara liar bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir. Guru kemudian mengatakan bahwa yang dikatakan siswa benar. Selanjutnya guru

mengatakan bahwa kita harus bersama-sama menjaga alam dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian alam tidak murka dan selalu nyaman untuk ditempati.

Selain itu guru meminta siswa untuk mencari unsur narasi dari tayangan tersebut yang meliputi alur, latar, dan tokohnya. Hasnah, salah seorang siswa menjawab yang ditanyakan guru. Siswa lainnya juga mengutarakan pendapatnya mengenai alur, latar, dan tokoh dalam tayangan tersebut. Diskusi pun berlangsung dengan lancar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai unsur karangan narasi yang dimuat dalam tayangan animasi. Guru kemudian meminta siswa untuk membuat karangan narasi minimal satu paragraf.

c. Kegiatan akhir

Pada sesi terakhir guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran pertemuan ke-3. Lalu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas membuat karangan. Guru mengadakan apersepsi bersama siswa. Guru mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas dan akan dilanjutkan pada pertemuan sebelumnya.

4 Pembelajaran Pertemuan ke-4 (8 Mei 2012)

a. Kegiatan awal

Guru dan peneliti memasuki kelas. Peneliti berjalan dan duduk di belakang. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan dijawab secara serentak oleh siswa. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan apersepsi sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan awal berlangsung selama (10 menit).

b. Kegiatan inti

Pada pertemuan ini guru menyiapkan laptop. Guru meminta siswa untuk ke depan kelas mendekat ke meja guru. Guru meminta siswa untuk tenang sehingga bisa mengamati tayangan yang akan ditampilkan guru. Guru kemudian menampilkan tayangan animasi yang berjudul Sholatlah Nak. Tayangan tersebut berdurasi 4 menit. Tayang tersebut menceritakan tentang disiplin menjalankan ibadah sholat. Apabila waktu sholat tiba sebaiknya kita segera menjalankannya bukan mengulur waktu seperti yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa memberikan tanggapannya tentang tayangan animasi tersebut. Salah seorang siswa akhirnya mengutarakan pendapatnya mengenai tayangan tersebut. Guru kemudian memancing pengetahuan siswa tentang tayangan unsur narasi dalam tayangan tersebut.

Dhiannisa, salah seorang siswa menjawab tentang alur, tokoh, dan latar dalam tayangan animasi tersebut. Guru menjelaskan kembali tentang unsur pembentuk karangan narasi. Pada pertemuan ini guru juga menjelaskan bahwa dalam menulis ada tahapan menulis ada pramenulis, penulisan, revisi, dan editing. Tahapan tersebut dilakukan agar memudahkan siswa atau menuangkan idenya.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuat tulisan minimal dua paragraf berdasarkan tayangan animasi. Siswa diperbolehkan menuliskan cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam mematuhi aturan sekolah atau kebiasaannya sehari-hari.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pertemuan ke -3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk terus berlatih menulis. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan tugas latihannya. Guru kemudian bersiap untuk mengakhiri pembelajaran. Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan salam.

5. Pertemuan ke-5 (postes) (15 Mei 2012)

a. Kegiatan awal

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-5. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam guru. Pada pertemuan itu, seluruh siswa hadir. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa postes akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada pertemuan akhir guru meminta siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka. Namun sebelumnya guru menampilkan tayangan animasi berorientasi pendidikan karakter yang tidak memiliki dialog. Media ini hanya sebagai alat bantu siswa. Karangan narasi harus memuat unsur karakter disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan selama 40 menit.

c. Kegiatan akhir

Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas mengarang. Guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan karangan mereka. Siswa menyerahkan pekerjaannya masing-masing. Hasil pekerjaan siswa akan digunakan guru sebagai acuan dalam untuk membandingkan hasil pascates dengan pretes yang sebelumnya dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi.

F. Analisis Hasil Pengamatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Media Animasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter di kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Tahap ini guru akan memulai pelajaran. Namun sebelumnya guru menyampaikan salam dan dijawab secara serentak oleh siswa. Selanjutnya guru

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengecek kehadiran siswa dan guru menanyakan keadaan siswa. Guru berupaya mengondisikan kelas. Peneliti yang duduk dibagian belakang kelas mengamati guru menyampaikan topik atau bahan pembelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mengamatinya. Informasi selanjutnya yang disampaikan guru tentang inti permasalahan yaitu Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi. Ketika hal tersebut usai diutarakan guru, banyak siswa yang diam. Raut wajah mereka terlihat bingung. Namun ada salah satu siswa yang menanyakan animasinya, film ya Bu? Guru menjelaskan bahwa animasi yang akan ditampilkan berupa film animasi yang memiliki cerita. Mendengar hal tersebut, sejumlah siswa tampak penasaran. Mereka pun meminta guru untuk segera menayangkan animasinya.

b. Tahap Inti

Berdasarkan pengamatan pada tahap ini, siswa diperlihatkan tayangan animasi. Guru meminta siswa untuk mengamati tayangan. Mengetahui hal itu siswa bersemangat duduk paling depan agar bisa menyaksikan dengan jelas tayangan animasinya. Dari pengamatan tersebut guru menanyakan pendapat mereka tentang cerita yang terdapat dalam tayangan animasi. Siswa terlihat sangat antusias untuk memberikan komentar. Guru juga memancing siswa untuk menceritakan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengalamannya yang kemungkinan mirip dengan cerita yang terdapat di tayangan animasi. Nisrina, salah satu siswa pun turut andil mengemukakan pengalamannya menolong orang lain seperti cerita dalam animasi.

Setelah itu guru bersama dengan siswa mencari tahu hal apa saja yang terdapat dalam cerita animasi. Guru kemudian memancing pengetahuan siswa tentang alur, latar, dan tokoh cerita. Dari pengamatan peneliti siswa agaknya sudah mengetahuinya. Terbukti siswa mampu memberikan gambaran mengenai alur, tokoh, dan latar cerita.

Pada tahap ini guru menjelaskan definisi karangan narasi, unsur pembentuknya, dan tahapan menulis dalam tiap pertemuannya. Guru juga merangsang pengetahuan siswa tentang karakter yang mereka amati dari tayangan animasi. Siswa pun turut memberikan pendapatnya tentang hal itu. Diskusi pun berlangsung dengan baik.

Pada tahap ini guru juga memberikan sedikit materi tentang penggunaan tanda baca. Hal itu dikarenakan banyak siswa yang menulis karangan tanpa memperhatikan ejaan, dan keajegan penulisan. Ketika pembelajaran mengenai hal itu berlangsung siswa tampak tidak terlalu bersemangat. Guru kemudian memberitahu bahwa hal tersebut penting dalam membuat sebuah tulisan yang mudah dibaca dan dipahami pembaca. Bila diamati secara menyeluruh tiap pertemuan dalam pembelajaran menulis narasi guru dan siswa berinteraksi dengan baik. Diskusi sering berlangsung

hangat. Siswa bersemangat untuk mengemukakan pendapatnya apabila ada hal yang ditanyakan guru mengenai materi pembelajaran.

Pada tahap ini juga, siswa diminta untuk berlatih menulis karangan minimal dua paragraf. Siswa melakukannya dengan antusias.

c. Penutup

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap seluruh tahapan pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa diajak untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Siswa dan guru saling berdiskusi tentang definisi karangan narasi,

Unsur pembentuknya, tahapan menulis, unsur karakter dalam tayangan animasi. Tahap akhir dari keseluruhan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter adalah siswa diminta membuat karangan narasi. Pada pertemuan pertama siswa membuat karangan yang akan dijadikan acuan sebagai data awal kemampuan siswa menulis narasi sebelum perlakuan. Sedangkan karangan yang dilakukan pada pertemuan ke-5 akan dijadikan data untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran.

G. Hasil Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi penting tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media animasi. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan

Guru sangat tertarik dengan media animasi yang diajukan oleh peneliti karena selama ini belum pernah dilakukannya terutama dalam hal pembelajaran menulis karangan. Penayangan media animasi disesuaikan dengan psikologis dan karakter siswa. Hal ini tampak ketika ditayangkan film berjudul Alhamdulillah. Tidak sedikit siswa yang hanyut dalam cerita tersebut. Siswa bersemangat untuk mengemukakan pendapatnya tentang tayangan tersebut. Mereka juga bersemangat untuk mengutarakan pengalamannya yang mirip dengan tayangan animasi. Motivasi dan kesenangan menikmati pembelajaran nyatanya memiliki dampak dalam tulisan mereka.

Jelaslah media animasi sangat efektif karena dapat mengembangkan ide siswa. Siswa bergairah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media animasi karena memiliki daya audio dan visual yang kuat dan hidup sehingga siswa tertarik untuk menyaksikannya. Guru berpendapat bahwa pelaksanaannya, guru menemui hambatannya ketika siswa membuat karangan, siswa seringkali bingung dalam menuangkan ide dan memilih kata yang tepat dalam karangannya. Dari tulisan siswa, masalah ejaan menjadi persoalan yang seringkali terjadi. Adapun solusi yang bisa diambil adalah pentingnya melakukan penyuntingan pada karangan siswa. Caranya adalah setiap siswa diberi tugas untuk menyunting karangan temannya dengan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bimbingan guru. Setiap siswa harus dilatih memperbaiki hasil karangannya sendiri baik dari segi menentukan tema, alur, latar, pilihan kata dan yang tidak kalah pentingnya adalah ejaan.

Kesulitan lain yang dialami guru ketika pelaksanaan media animasi dalam pembelajaran menulis narasi adalah mengondisikan siswa saat sedang menonton film. Terkadang ada siswa acuh dengan tayangan tersebut, namun tidak sedikit yang bersemangat menontonnya. Namun ketika diminta menulis karangan, siswa masih mengalami kebingungan menuangkan ide. Selain itu minimnya penguasaan kosa kata membuat menulis karangan yang terkesan membosankan.

Guru pelaksana mengakui keunggulan dari media animasi ternyata meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan dan menimbulkan ketertarikan siswa. Siswa mendapatkan kesenangan dari tayangan tersebut.

H.Deskripsi dan Analisis Respon Siswa Terhadap Tayangan Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Narasi.

Pembelajaran menulis narasi diakui sebagian siswa sulit. Siswa acapkali bingung apabila ditugaskan menulis karangan. Banyak faktor yang melatarbelakangi kesulitan menulis narasi pada siswa bisa dari faktor guru dan faktor siswa itu sendiri. Dari siswa umumnya kurang motivasi. Bila faktornya berasal dari guru dikarenakan metode mengajar guru yang monoton sehingga tidak mampu menstimulasi siswa

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk tertarik dalam pembelajaran menulis karangan. Untuk itulah dibutuhkan alat bantu dalam pembelajaran narasi untuk merangsang ide, dan kreativitasnya menulis. Adapun media pembelajaran yang ditawarkan yakni media animasi berorientasi pendidikan karakter. Untuk mengetahui respon siswa akan media animasi berorientasi pendidikan karakter peneliti akan mewawancarai siswa secara terbuka. Hasil wawancara tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek 01 mengatakan bahwa tayangan animasi dapat meningkatkan motivasinya untuk menulis karangan narasi. Dari tayangan tersebut subjek mengaku imajinasinya muncul. Ia mengaku senang dengan tayangan animasi karena tayangan tersebut meningkatkan motivasi belajarnya. Tayangan animasi yang ditampilkan juga membuat wawasan subjek bertambah dan juga membantunya memunculkan ide dalam menulis. Tidak hanya itu tayangan tersebut menurut memiliki pesan diantaranya adalah bahwa sesama manusia harus saling menolong, selain itu juga menjaga hutan itu penting untuk mencegah terjadinya banjir. Tayangan animasi menurutnya juga mengajarkan tentang kedisiplinan. Bahwa disiplin itu perlu dikembangkan dengan baik.

2. Subjek 02

Menurut subjek 02 tayangan animasi tersebut menyenangkan. Gambar animasinya bagus. Subjek mengaku suka dengan tayangan tersebut. Tayangan tersebut membuat wawasannya bertambah serta mampu membuatnya menemukan ide-ide baru. Namun menurutnya, minat menulis narasi tidak

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditentukan dari tayangan animasi. Selain itu tayangan animasi tersebut memberinya banyak pesan yang bermanfaat. Salah satu pesan yang dia peroleh dari tayangan animasi adalah bahwa sesama manusia harus saling tolong menolong.

3. Subjek 03

Subjek mengatakan tayangan animasi tersebut menarik. Gambar animasinya lucu. Subjek mengaku senang dengan tayangan tersebut, wawasannya bertambah. Namun menurut animasi tersebut kurang memunculkan minatnya untuk menulis karangan.

4. Subjek 04

Tayangan animasi tersebut menurut subjek lucu. Ia senang dengan tayangan tersebut. Wawasannya bertambah. Animasi tersebut memunculkan minatnya untuk menulis. Animasi tersebut juga membantunya untuk menemukan ide dalam menulis.

5. Subjek 05

Subjek mengaku senang dengan tayangan tersebut. Menurutnya tayangan animasinya seru. Wawasannya bertambah dengan melihat tayangan animasi tersebut. Ide menulisnya muncul dengan menyaksikan tayangan tersebut begitu juga minat menulisnya. Tayangan tersebut juga berisi pesan baik yang

bisa dipelajari yakni belajar untuk disiplin, menjaga lingkungan, dan selalu tolong menolong.

6. Subjek 06

Tayangan animasi tersebut menurutnya seru. Gambar animasinya lucu. Cerita yang ditampilkan dari animasinya menurutnya bagus. Ia mengaku senang dengan tayangan animasi tersebut.. Tayangan itu membuat juga membuat pengetahuannya bertambah dan memiliki pesan yang baik.

7. Subjek 07

Animasinya yang ditampilkan menurutnya bagus. Tayangannya menarik hanya waktunya terlalu sebentar. Ceritanya bagus. Ide menulis subjek terbangun dengan melihat tayangan tersebut.

8. Subjek 08

Tayangan animasinya menurut subjek menarik. Ia mengaku senang dengan cerita dalam animasinya. Menurutnya cerita animasinya mengandung pesan yang bisa pelajari. Tayanga tersebut merangsang idenya menulis.

9. Subjek 09

Subjek mengaku tayangan animasinya bagus. Gambarnya lucu. Ceritanya juga bagus. Ia mengaku senang belajar menulis karangan dengan melihat tayangan animasi. Tidak hanya itu menurutnya cerita animasi memiliki pesan yang baik

diantaranya mengajarkan kita untuk bersikap disiplin, dan peduli dengan lingkungan sekitar.

10. Subjek 10

Subjek mengaku senang dengan tayangan animasi tersebut. Menurutnya tayangan animasinya lucu. Ceritanya juga menarik dan memiliki nilai-nilai kebaikan. Subjek mengaku tayangan animasi tersebut membuat ide menulisnya terbangun.

11. Subjek 11

Tayangan animasinya terlalu singkat. Namun begitu subjek mengaku senang dengan tayangan tersebut. Ceritanya sederhana tapi bagus. Subjek yang mengaku gemar menulis merasa terbantu dengan adanya tayangan tersebut. Ia mengaku tayangan tersebut memudahkannya untuk membangun ide dalam menulis.

12. Subjek 12

Tayangan animasinya mengajarkan subjek untuk disiplin, peduli dengan lingkungan sekitar. Ia mengaku suka dengan cerita animasinya. Sayangnya, ceritanya terlalu singkat. Tetapi dikatakannya tayangan tersebut tidak mutlak memunculkan ide menulisnya.

13. Subjek 13

Animasinya yang ditampilkan menurutnya bagus. Tayangannya menarik hanya waktu terlalu sebentar. Ceritanya bagus. Ide menulisnya terbangun dengan melihat tayangan tersebut.

14. Subjek 14

Tayangan animasinya menurut subjek menarik dan mendidik. Karena didalamnya mengandung cerita yang tentang kedisiplinan, kepedulian dengan sesama. Menurutnya banyak hal yang bisa dipelajari dari tayangan animasi tersebut. Ia mengaku senang dengan tayangan tersebut karena membuat motivasi belajarnya meningkat. Namun kalau untuk memunculkan ide menulis, ia mengaku tidak terlalu terbantu dari tayangan animasi tersebut.

15. Subjek 15

Tayangan animasi tersebut menurut subjek menarik, pengetahuannya bertambah. Ia mengaku senang dengan tampilan tayangan animasi tersebut. Cerita dalam animasinya juga bagus dan memiliki nilai kebaikan.

16. Subjek 16

Tayangan animasi tersebut mengajarkan subjek untuk disiplin, peduli lingkungan, dan peduli dengan sesama. Tayangan tersebut diakui subjek membuatnya tertarik dengan pembelajaran menulis narasi. Tayangan animasinya menurut subjek membantu ia membangun ide. Subjek mengaku senang dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi.

17. Subjek 17

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek mengaku senang dengan tayangan animasinya. Cerita didalamnya menarik meski sederhana. Ceritanya juga dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tayang tersebut diakui subjek mendidik. Hal itu karena didalam ceritanya ada kisah tentang kedisiplinan.

18. Subjek 18

Belajar menulis karangan narasi dengan menonton tayangan animasi menurutnya menarik. Pengetahuan dan pengalamannya bertambah. Cerita dalam tayangan animasi menurut subjek memberikan ide baru dalam untuk menulis karangan.

19. Subjek 19

Tayangan animasi yang ditampilkan menurut subjek memiliki cerita yang sederhana tapi menarik. Subjek mengaku senang belajar dengan bantuan tayangan animasi. Belajar menulis karangan dengan menggunakan media animasi menurut subjek menjadi lebih bersemangat. Cerita dalam tayangan animasinya menurut subjek sederhana tapi mengajarkan hal baik seperti menjaga lingkungan.

20. Subjek 20

Tayang animasi yang ditampilkan menurut subjek biasa saja. Dia mengaku sudah pernah melihat tayangan yang tidak jauh berbeda dari tayangan animasi ini. Namun menurutnya karena tayangannya diputar di sekolah dan ditonton

bersama teman menjadi lebih menarik. Menurut tayangan tersebut membantunya untuk menulis karangan.

21. Subjek 21

Menurut subjek tayangan animasi yang ditampilkan menambah wawasan dan pengalamannya. Menonton tayangan itu bersama teman-teman di kelas pada saat belajar menurutnya mengasyikan. Ia mengaku senang belajar menggunakan tayangan animasinya, semangat belajarnya muncul.

22. Subjek 22

Menurut subjek tayangan animasinya menghibur dan mendidik. Cerita didalamnya menurut subjek mengajarkannya untuk peduli lingkungan, disiplin, dan peduli dengan sesama. Animasi tersebut menurutnya membantu ia untuk mengembangkan ide karangan.

23. Subjek 23

Tayangan animasi tersebut menurut subjek menarik. Tapi menurutnya kurang membantunya untuk menemukan ide dalam menulis karangan. Cerita dalam tayangan animasinya bagus tapi kurang memberikan motivasi padanya untuk tertarik menulis karangan narasi.

24. Subjek 24

Menurutnya tayangan animasi yang ditampilkan biasa. Cerita dalam tayangan animasinya juga biasa. Namun ia mengaku senang menikmati tayangan

tersebut bersama teman-teman di kelas. Tayangan tersebut membantunya untuk berimajinasi membuat karangan.

25. Subjek 25

Tayangan animasinya menurut subjek bagus. Ceritanya menarik. Dengan menonton tayangan tersebut imajinasinya muncul untuk membuat karangan. Subjek mengaku senang tayangan tersebut ditampilkan di kelas.

26. Subjek 26

Menurutnya tayangan animasi yang ia lihat bagus. Ia tertarik dengan ceritanya yang memberikan pelajaran baik yang bisa ditiru. Subjek mengaku bersemangat belajar menulis karangan dengan bantuan tayangan animasi. Menurutnya pengetahuan dan pengalamannya bertambah.

27. Subjek 27

Menurutnya tayangan animasi yang ia tonton mendidik. Ia mengaku bisa belajar nilai-nilai yang baik dari tayangan tersebut. Tayangan animasi itu membantunya untuk membangun ide karangan.

28. Subjek 28

Tayangan animasi tersebut menurut subjek lucu. Ia senang dengan tayangan tersebut. Wawasannya bertambah. Animasi tersebut memunculkan minatnya untuk menulis. Animasi tersebut juga membantunya untuk menemukan ide dalam menulis.

29. Subjek 29

Tayangan animasinya menurut subjek biasa saja. Ceritanya juga biasa. Meski begitu menurutnya cerita di dalam tayangan animasi itu membantu dia menemukan ide untuk menulis.

30. Subjek 30

Menurut subjek tayangan animasinya menarik. Dia mengaku belajar menulis karangan dibantu dengan menonton tayangan animasi. Cerita didalam tayangan animasinya menurut subjek mengajarkan banyak hal yang baik. Idenya terbangun dari melihat tayangan animasinya.

31. Subjek 31

Tayangan animasi tersebut menurutnya seru. Gambar animasinya lucu. Cerita yang ditampilkan dari animasinya menurutnya bagus. Ia mengaku senang dengan tayangan tersebut. Subjek yang mengaku senang menulis makin terbantu menemukan ide menulisnya dengan adanya animasi. Tayangan itu membuat pengetahuannya bertambah dan belajar menjadi orang yang lebih baik.

32. Subjek 32

Tayangan animasi tersebut menurut subjek lucu. Ia senang dengan tayangan tersebut. Wawasannya bertambah. Animasi tersebut memunculkan minatnya untuk menulis. Animasi tersebut juga membantunya untuk menemukan ide dalam menulis.

33. Subjek 33

Tayangan animasi yang ditonton subjek menurutnya menambah pengetahuan dan pengalamannya . Imajinasi dan ide subjek terbangun dari tayangan animasi tersebut. Ia juga mengaku senang belajar menulis karangan dengan menggunakan media.

I. Analisis Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media animasi disenangi siswa. Mereka tertarik mengamati tayangan dan cerita yang terdapat dalam tayangan animasi tersebut. Tidak hanya itu tayangan animasi digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menurut sebagian siswa menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru. Siswa juga mengaku imajinasi dan ide menulisnya terbantu dengan menyaksikan tayangan animasi. Padahal semula siswa mengaku pembelajaran menulis karangan narasi sulit dan membosankan. Namun keberadaan media animasi

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pembelajaran menulis karangan memberikan semangat baru bagi siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan media animasi merupakan gabungan dari lambang-lambang visual. Lambang-lambang visual tersebut secara umum lebih mudah diterima siswa terutama siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan menyukai pesan visual yang sederhana, praktis dibandingkan hanya gambar hitam putih. Hal tersebut dipertegas oleh Sudjana (2010:13) bahwa anak dibawah 12 tahun cenderung untuk menafsirkan pesan-pesan visual menurut bagian demi bagian daripada keseluruhan. Selain itu media animasi memiliki kelebihan yakni : (1) Fungsi atensi yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar; (2) fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu; (3) Fungsi kognitif, yaitu siswa memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa; (4) fungsi imajinatif, yaitu media animasi dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa; (4) fungsi motivasi, yakni media animasi dapat memotivasi guru untuk mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Fungsi imajinatif yang terdapat dalam tayangan animasi sesungguhnya mampu membangun imajinasi siswa. Diharapkan mereka lebih mudah membangun ide untuk menulis karangan. Selain itu cerita dalam tayangan animasi yang

ditampilkan peneliti mengajak siswa untuk memahami alur cerita, peranan tokoh, dan latar yang mendukung sebuah cerita berdiri.

Media animasi sesungguhnya merupakan alat bantu dalam pembelajaran. Namun perannya dalam peningkatan kualitas pembelajaran tidak bisa dianggap ringan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat seyogyanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberadaan media pembelajaran diharapkan memperjelas bahan pembelajaran.

Untuk itulah animasi yang ditampilkan pun sepatutnya jelas dan memiliki warna yang akan menumbuhkan impresi atau kesan realistik. Hal itu pula yang tergambar dalam media animasi berorientasi pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Selain itu tayangan animasi yang ditampilkan juga berisi cerita yang memiliki kandungan karakter seperti disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dari cerita dalam tayangan tersebut siswa diharapkan dapat belajar karakter baik. Kehadiran karakter baik dalam cerita tersirat bagai amanat dalam cerita yang juga bagian dari penanaman karakter. Karakter itu ditanamkan melalui tiga tahap pengetahuan tentang karakter (*character knowing*), perasaan tentang karakter (*character feeling*), dan perbuatan karakter (*character moral*).

Dari cerita dalam animasi siswa diberi pengetahuan tentang karakter baik. Dengan mereka menyimaknya diharapkan perasaan untuk berbuat baik akan tumbuh dalam diri mereka. Implementasinya siswa akan berani bersikap dengan karakter baik

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pula. Namun demikian, karakter tidak tumbuh dengan cepat. Proses dan pembiasaan yang secara terus menerus akan mampu menciptakan seseorang menjadi berkarakter. Dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter, siswa diharapkan tidak saja cakap dalam menulis karangan narasi tetapi pada akhirnya memiliki karakter yang baik.



Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu